

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TARI
MAK INANG PULAU KAMPAI) MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* KELAS XI
IPA 4 DI SMAN 10 PEKANBARU
T.A 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH:

SITI WISMASARI
NPM: 166710606

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SKRIPSI

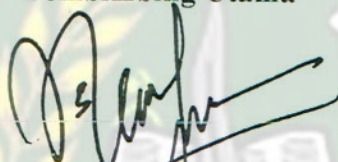
Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kelas XI IPA 4 Di SMAN 10 Pekanbaru T.A 2019/2020

Dipersiapkan oleh :

Nama : Siti Wismasari
NPM : 166710606
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

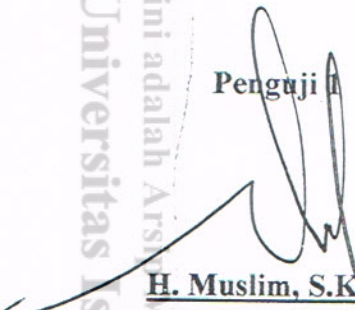
Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal 01 Juni 2020

Pembimbing Utama



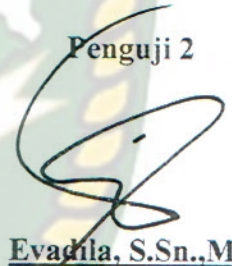
Svefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Penguji 1



H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

Penguji 2

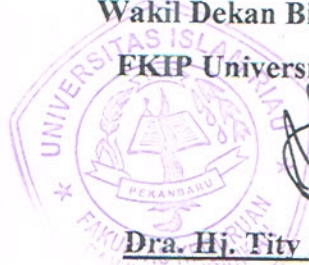
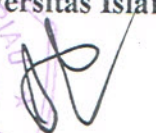


Evadila, S.Sn.,M,Sn
NIDN: 1024067801

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

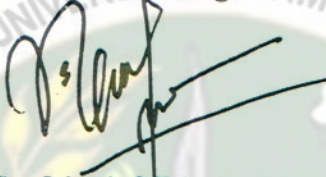
JUDUL

Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kelas XI IPA 4 Di SMAN 10 Pekanbaru T.A 2019/2020

Nama : Siti Wismasari
NPM : 166710606
Program Studi : Pendidikan Sendratasik


Tim Pembimbing

Pembimbing


Svefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1021098901

Mengetahui


Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. TityHastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Wismasari

NPM : 166710606

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Ketua Program Studi

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Wismasari

NPM : 166710606

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

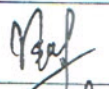
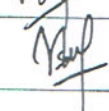
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kelas XI IPA 4 di SMAN 10 Pekanbaru T.A 2019/2020”. Merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, juni 2020

Yang Menyatakan



Siti Wismasari
Npm: 166710606

8	30 April 2020	- Perbaikan Penulisan	
9	23 Juni 2020	- ACC Skripsi	

Pekanbaru Juni 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hj. Tity Hastuti., M.Pd
NIP. 1959110919877032002



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TARI MAK INANG
PULAU KAMPAI) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* KELAS XI IPA 4 DI SMAN 10 PEKANBARU
T.A 2019/2020**

SITI WISMASARI
NPM: 166710606

Pembimbing Utama

Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1021098901

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kurangnya keseriusan siswa dalam mempraktekkan seni tari dan Hasil belajar siswa kurang meningkat dan masih banyak yang belum mencapai KKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau kumpai) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kelas XI IPA 4 Di SMAN 10 PEKANBARU T.A 2019/2020? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa seni budaya Tari Mak Inang Pulau Kumpai. Metode *Jigsaw* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengambilan datanya berupa observasi, tes, praktek, serta dokumentasi. Unsur penilaiannya melalui tiga unsur yang di antaranya adalah: penilaian kognitif, afektif, psikomotorik. Pada tahap uji coba dapat dikatakan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM 79. Pada tahap rekapitulasi data pada tahap siklus I terdapat 27 orang dari 36 siswa digolongkan dalam kategori cukup, 4 orang dikategorikan baik, dan 5 orang dari 36 siswa digolongkan dalam kategori kurang. Dan selanjutnya tahap rekapitulasi data siklus II terdapat 11 orang dari 36 siswa digolongkan dalam kategori cukup, dan 6 orang dari 36 siswa digolongkan dalam kategori baik, dan 3 orang dari 36 siswa digolongkan dalam kategori sangat baik, dan 2 orang siswa yang digolongkan dalam kategori kurang.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, *Jigsaw*, Tari Mak Inang Pulau Kumpai

**IMPROVEMENT OF CULTURAL ARTS LEARNING OUTPUT (MAK
INANG ISLAND CAMPAI DANCE) THROUGH COOPERATIVE
LEARNING MODEL TYPE JIGSAW CLASS XI IPA 4 IN SMAN 10
PEKANBARU
T.A 2019/2020**

SITI WISMASARI
NPM: 166710606

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of seriousness of students in practicing dance and student learning outcomes are less improved and there are still many who have not reached KKM. The formulation of the problem in this study is How is the Improvement in Learning Outcomes of Cultural Arts (Mak Inang Island Kampai Dance) Through Jigsaw Type X Cooperative Learning Model Class XI IPA 4 at SMAN 10 PEKANBARU T.A 2019/2020? This study aims to determine the increase in student learning outcomes of the culture of Mak Inang Dance Kampai Island. The Jigsaw method is a good way of teaching to instill certain habits. This type of research is a classroom action research (CAR). Retrieval of data in the form of observation, tests, practice, and documentation. The element of evaluation is through three elements, which are: cognitive, affective, psychomotor assessment. At the trial stage it can be said that there are still many students who have not yet reached the KKM score of 79. At the data recapitulation stage in the first cycle phase there were 27 people out of 36 students classified as sufficient categories, 4 people categorized as good, and 5 people out of 36 students classified as poor categories . And then the recapitulation phase of the second cycle data there are 11 people from 36 students classified in the category enough, and 6 people from 36 students classified in the good category, and 3 people from 36 students classified in the category very well, and 2 students who are classified in the category less .

Keywords: Improved Learning Outcomes, Jigsaw, Mak Inang Dance Kampai Island

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari MakInang Pulau kumpai) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kelas XI IPA 4 di SMAN 10 PEKANBARU T.A 2019/2020”** dan tidak lupa pula kita kirimkan salam kepada junjungan nabi kita yakni nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang penuh dengan pendidikan ini.

Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengamatan yang ada pada diri penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama perkuliahan.

2. Dr. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku wakil dekan Bidang Akademik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan akademik.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku wakil Dekan Bidang admistrasi umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan admistrasi.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan kemahasiswaan dan proses belajar.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah dan meluangkan waktu untuk memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
6. Syefriani, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang sangat baik telah memberi masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekalkan penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Kepala Tata Usaha beserta Staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

9. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta Ayahanda Basri dan Ibunda Wisnita yang memberikan materi buat perkuliahan saya yang terus ada untuk perkuliahan, dan kasih sayang yang tidak terhingga, semangat saya untuk menyelesaikan gelar S.1, semoga Allah selalu melindungi kedua orang tua saya dunia dan akhirat.
10. Kakak dan adik tersayang, Rosalia AMK, Nova Novelia S.Pd, dan Vania Cantika Aurelia yang ikut serta membantu menjadi penyemangat dalam skripsi ini.
11. Teman teman tersayang, Kelas 8C, Resvianti, T.oktafia fitri susanti yang memberikan semangat dan terimakasih kebersamaan waktu itu yang pernah ada.
12. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis, Juni 2020

SITI WISMASARI
NPM. 166710606

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Istilah Judul	8
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Konsep Belajar	9
2.2 Hasil Belajar	10
2.3 Model Pembelajaran	12
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	12
2.4.1 Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	16
2.4.2 Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	17
2.5 Pembelajaran Seni Tari	18
2.6 Kajian Relevan	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Desain Penelitian	24
3.3 Lokasi dan waktu Penelitian	27
3.4 Subjek Penelitian	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi	28
3.5.1.1 Teknik Observasi Guru	29
3.5.1.2 Teknik Observasi Siswa	30
3.5.2 Tes Hasil belajar	31
3.5.3 Wawancara	32
3.5.3 Dokumentasi	32
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.6.1 Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa	34
3.6.2 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar	35
3.6.2.1 Ketuntasan Individu	35
3.6.2.2 Ketuntasan Klasikal	35
3.6.3 Keberhasilan Tindakan	36
3.6.3.1 Indikator Keberhasilan Guru dan Siswa	36

3.6.3.2 Indikator Keberhasilan Daya Serap Siswa	36
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum.....	40
4.1.1 Sejarah Sekolah SMAN 10 Pekanbaru.....	40
4.1.2 Visi Dan Misi SMAN 10 Pekanbaru	41
4.1.3 Keadaan Guru Dan Pegawai SMAN 10 Pekanbaru	42
4.1.4 Gambaran Sarana Dan Prasarana SMAN 10 Pekanbaru.....	45
4.2 Temuan Khusus Penelitian	46
4.2.1 Hasil Paparan Tes Awal Sebelum PTK.....	46
4.2.2 Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus I.	52
4.2.3 Tahap Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.....	67
4.2.4 Refleksi Siklus I	70
4.2.5 Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus II	70
4.2.6 Tahap Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II	82
4.2.7 Refleksi Siklus II.....	85
4.3 Analisis Data	86
4.3.1 Rekapitulasi Data	86
4.3.2 Rekapitulasi Aktivitas Guru.....	93
4.3.3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa	93
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Pengamatan Guru.....	29
Tabel 3.2 Lembar Observasi Pengamatan Siswa.....	30
Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa.....	35
Tabel 3.4 Kategori Daya Serap Siswa.....	35
Tabel 3.5 Indikator Penilaian Kognitif.....	37
Tabel 3.6 Indikator Penilaian Afektif.....	38
Tabel 3.7 Indikator Penilaian psikomotorik.....	38
Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Pegawai SMAN 10 Pekanbaru.....	42
Tabel 4.2 Gambaran Sarana Dan Prasarana SMAN 10 Pekanbaru.....	45
Tabel 4.3 Indikator Hasil Kognitif Prasiklus.....	47
Tabel 4.4 Indikator Hasil Afektif Prasiklus.....	48
Tabel 4.5 Indikator Hasil psikomotorik Prasiklus.....	50
Tabel 4.6 Indikator Hasil Psikomotorik Siklus I.....	59
Tabel 4.7 Indikator Hasil Kognitif Siklus I.....	63
Tabel 4.8 Indikator Hasil Afektif Siklus I.....	65
Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	67
Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	69
Tabel 4.11 Indikator Hasil Psikomotorik Siklus II.....	74
Tabel 4.12 Indikator Hasil Kognitif Siklus II.....	78
Tabel 4.13 Indikator Hasil Afektif Siklus II.....	79
Tabel 4.14 Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	82
Tabel 4.15 Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	84
Tabel 4.16 Rekapitulasi Data Penilaian Kognitif, Aektif, Psikomotorik Uji Coba Dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai.....	87
Tabel 4.17 Rekapitulasi Data Penilaian Kognitif, Aektif, Psikomotorik Siklus I Dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai.....	88
Tabel 4.18 Rekapitulasi Data Penilaian Kognitif, Aektif, Psikomotorik Siklus II Dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai.....	90
Tabel 4.19 Data Ketuntasan Individual Setelah Mendapatkan Tindakan Dengan Metode <i>Jigsaw</i>	92
Tabel 4.20 Rekapitulasi Aktivits Guru.....	93
Tabel 4.21 Rekapitulasi Aktivits Guru.....	93

TABEL GAMBAR

Gambar 1 Siklus Prosedur Penelitian	24
Gambar 2 Sekolah SMAN 10 Pekanbaru.....	40
Gambar 3 Visi Dan Misi SMAN 10 Pekanbaru.....	41
Gambar 4 Guru Menjelaskan Tentang Tari	54
Gambar 5 Pembagian Kelompok	55
Gambar 6 Siswa Melakukan Pemanasan	56
Gambar 7 Memperagakan Ragam Gerak 1 Dan 2	57
Gambar 8 Pengambilan Nilai Paktik I Mak Inang Pulau Kampai	59
Gambar 9 Ulangan Harian I.....	63
Gambar 10 Memperagakan Ragam Gerak 3 dan 4.....	72
Gambar 11 Pengambilan Nilai Paktik II Mak Inang Pulau Kampai	74
Gambar 12 Ulangan Harian II	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sekolah sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar-mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang di akui oleh Negara, ukuran dan jenis sekolah bervariasi tergantung dari sumber daya dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan adalah satu bidang untuk pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Meningkatkan kualitas manusia dimulai dari jenjang yang lebih rendah sampai ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus tersusun sistematis dan terarah berdasarkan kepada kemajuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Karena dengan mengalami tahap-tahap pendidikan yang berkualitas maka akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU No.20 th 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum K-13 merupakan kurikulum tetap yang

diterapkan oleh pemerintah untuk mengganti kurikulum 2006 yang sering disebut (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah berdasarkan model kurikulum berbasis kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan.

Keunggulan kurikulum 2013 yaitu: 1) siswa lebih dituntut lebih aktif, kreatif dan inovatif dan setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi saat di sekolah, 2) Adanya penilaian aspek, penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain, 3) Munculnya pendidikan karakter dan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi, 4) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, 5) kompetensi yang dimaksud menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran pada umumnya terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa yang didalamnya membahas suatu materi pembelajaran sehingga suatu pembelajaran dapat tercapai. Menurut Agus Suprijono (2012:11) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari.

Proses belajar mengajar guru harus berupaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang menyenangkan dan cenderung menghasilkan kualitas pembelajaran yang bermakna dan berarti. Sehingga peranan dan

metode belajar dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar siswa.

Tujuan pendidik telah lama dikembangkan oleh Benjamin, S. Bloom. Secara teoritis, menurut taksonomi Bloom tujuan pendidik dibagi dalam tujuan yaitu: 1) Ranah kognitif, yang berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan kemampuan berfikir, 2) Ranah Afektif, bersifat perilaku-prilaku menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri, 2) Ranah Psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik.

Pendidikan kesenian khusus materi seni tari sudah di pandang suatu keterampilan dan kemahiran dalam menggerakkan anggota tubuh dan di pandu oleh iringan musik atau tarian. Kemampuan seseorang dalam menari akan sangat menentukan kesuksesan dalam menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami teknik gerak-gerak tari, mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui peragaan dan penampilan pertunjukan seni tari.

Menurut Jazuli (1994:1) Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat) sebagai alat ekspresi, Tari merupakan gerak yang dapat membuat penikmat peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi sekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa di rasakan penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Unsur-unsur Dasar Tari terdapat: 1) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati

melalui gerak, 2) Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik, 3) Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang di ungkapkan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri.

Tari mak inang pulau kampai merupakan salah satu tari tradisional melayu. Tarian ini menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalinan kasih mereka hingga akhirnya pasangan itu melakukan pernikahan. Seiring perkembangan zaman tarian telah mengalami perubahan, namun beberapa gerak dasar masih di pertahankan. Masyarakat melayu biasanya mementaskan tarian ini dalam berbagai upacara dan acara yang melibatkan banyak orang acara tersebut seperti acara penyambutan tamu. Acara ini menjadi ajang berkumpul semua orang kampung, Termasuk juga lajang dan dara yang sedang dalam proses mencari pasangan hidup.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penelitian pada siswa dan siswi SMAN 10 PEKANBARU, Penulis juga menemukan pada mata pelajaran seni budaya bahwa guru masih menggunakan metode ceramah (demonstrasi) sehingga anak menjadi kurang aktif dan kurangnya keseriusan dalam mempraktekkan seni tari ada beberapa siswa yang ketika belajar dikelas mereka jarang bertanya terhadap penjelasan guru, ada juga siswa yang tidak berani tampil, dan guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh, hasil belajar masih kurang optimal, yaitu masih ada hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu nilai 79.

Pada dasarnya rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa

(eksternal). Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah salah satu faktor dari luar diri siswa yang sangat dapat mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan salah satu metode pembelajaran untuk mengajarkan semua pokok bahasan mata pelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut terlebih lagi dengan mata pelajaran seni tari.

Pentingnya mata pelajaran seni tari yang ada disekolah, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan metode-metode pembelajaran modern. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis mencoba membantu untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran modern yaitu metode pembelajaran *jigsaw*. Metode ini dipilih mengingat sangat bervariasinya kondisi peserta didik yang kurang dalam penerimaan materi dan aktifitas di dalam kelas.

Metode pembelajaran *Jigsaw* adalah metode yang mengharuskan semua siswa untuk aktif ketika sedang berkelompok. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Di dalam metode pembelajaran ini siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa dapat berkembang. Pembelajaran ini lebih meningkatkan kerjasama antar siswa. Penggunaan metode

pembelajaran *jigsaw* ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* kelas XI IPA 4 Di SMAN 10 PEKANBARU T.A 2019/2020” penulis berharap dengan Model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan menjadialternatif dalam mengatasi kendala yang dialami peserta didik sehingga dapatmeningkatkan hasil belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun identifikasi masalah:

1. Kurangnya keseriusan siswa dalam mempraktekkan seni tari.
2. Hasil belajar siswa kurang meningkat dan masih banyak yang belum mencapai KKM.
3. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah (demonstrasi).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut: “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kelas XI IPA 4Di SMAN 10 PEKANBARU T.A 2019/2020”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau kumpai) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kelas XI IPA 4 Di SMAN 10 PEKANBARU T.A 2019/2020”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah:

- 1) Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk memahami materi seni budaya secara kontekstual sehingga tidak merasa terbebani dengan banyaknya materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam menari mak inang pulau kumpai.
- 2) Bagi Guru: Dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran seni budaya dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni budaya.
- 3) Bagi Sekolah: Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik di sekolah.
- 4) Bagi Penulis: Untuk melatih keterampilan berfikir ilmiah yaitu keterampilan menganalisis masalah untuk menciptakan rumusan solusi yang tepat dalam penelitian berikutnya.

1.6 Definisi istilah judul

Ada beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menurut purwanto (2016:43) Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitukatagori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan-hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Dari sisi siswa, hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai kognitif dan psikomotorik.
2. Menurut Agus Supriono (2012:54) kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir.
3. Menurut Agus Supriono (2012:89) pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh guru. Guru biasa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, melalui power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang mengenai topik tersebut. Guru membagi kelas menjadi kelompok lebih kecil, dan jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Belajar

Budiningsih dalam Jamil Suprihatiningrum (2016:15), mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif dalam melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan membrikan makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Belajar dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah lakutertentu, baik yang dapat di amati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman dalam interaksinya dalam lingkungan.

Pada dasarnya belajar pada diri manusia, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan serta sasaran yaitu; 1) Tujuannya yaitu mengubah tingkah laku ke arah yang lebih berkualitas, 2) Sasarannya meliputi tingkah laku penalaran (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Pada dasarnya tujuan belajar terdapat tiga jenis, yaitu: 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu suatu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan berpikir. Dengan tujuan belajar ini akan lebih tepat sistem presentasi atau pemberian tugas materi pelajaran. 2) Untuk

penanaman konsep dan keterampilan, yaitu suatu cara belajar menghadapi dan menangani objek-objek secara fisik dan psikhis. Pencapaian tujuan belajar ini cenderung dilakukan dengan cara pendemonstrasian, pengamatan, dan pelatihan. 3) Untuk pembentukan sikap, yaitu suatu kegiatan untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak. Pencapaian tujuan belajar ini, dengan cara pemberian contoh perilaku yang perlu ditiru atau tidak, dengan mengarahkan anak dalam kegiatan mengamati, meniru, dan mencontoh.

2.2 Hasil Belajar

Kunandar (2014:64), menjelaskan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola pembuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Udin S. Winataputra (Widyatama, 2010:285), menyatakan bahwa hasil belajar berupa perubahan perilaku dan tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Perilaku tersebut sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), di mana proses mental dan emosional terjadi.

Menurut Djamarah (2011:175), perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologi. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya.

Menurut bloom dalam sudjana (2014:22), menyebutkan secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintensis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi enam aspek yakni refleksi, kemampuan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau

ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.

2.3 Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2012:45), model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru.

Model pembelajar juga diartikan sebagai bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar. Jadi, keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa agar bisa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, dan cara berfikir.

2.4 Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Isjoni (2016:54), metode *jigsaw* adalah metode yang mengharuskan semua siswa untuk aktif ketika sedang berkelompok. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Di

dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial, siswa dapat berkembang. Pembelajaran ini lebih meningkatkan kerjasama antar siswa. Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Suprijono (2009:89) pembelajaran dengan metode *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru hanya menulis atau mendemostrasikan materi yang akan dipelajari di depan kelas. Selanjutnya, guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang selanjutnya.

Metode pembelajaran *Jigsaw* ini siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa dapat berkembang. Pembelajaran ini lebih meningkatkerjasama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan bekerja sama dan bertanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun pada kelompoknya.

Dalam metode pembelajaran *Jigsaw*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang berdiri dari 4-6 anggota. Setiap kelompok kecil diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari informasi tersebut. Misalnya, jika kelompok A diminta mempelajari informasi tentang unsur-unsur seni tari, maka lima orang anggota didalamnya harus mempelajari bagian-bagian dari unsur-unsur seni tari tersebut.

Setelah mempelajari informasi tersebut dalam kelompok masing-masing, setiap anggota yang mempelajari bagian-bagian ini berkumpul dengan anggota-anggota dari kelompok-kelompok yang lain yang juga menerima bagian-bagian materi yang sama. Jika anggota 1 dalam kelompok A mendapatkan tugas mempelajari gerak, maka ia harus berkumpul dengan siswa 2 dalam kelompok B dan siswa 3 dalam kelompok C (begitu seterusnya) yang juga mendapatkan tugas mempelajari gerak.

Perkumpulan siswa yang memiliki bagian yang sama ini dikenal dengan istilah “kelompok ahli (*expert group*)”. Dalam “kelompok ahli” ini, masing-masing siswa saling berdiskusi dan mencari cara terbaik bagaimana menjelaskan bagian informasi itu kepada teman-teman satu kelompoknya yang semula (kelompok kecil). Setelah diskusi selesai, semua siswa dalam “kelompok ahli” kembali ke kelompoknya yang semula, dan masing-masing dari mereka mulai menjelaskan bagian informasi tersebut kepada teman-teman satu kelompoknya.

Jadi, dalam metode pembelajaran *Jigsaw*, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam “kelompok ahli”. Setelah masing-masing anggota menjelaskan bagiannya masing-masing kepada teman-teman satu kelompoknya, mereka mulai bersiap untuk diuji secara individu (biasanya secara kuis). Guru memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk dikerjakan sendiri-sendiri, tanpa bantuan siapa pun. Skor yang diperoleh setiap anggota dari hasil ujian/kuis individu ini akan menentukan skor yang diperoleh kelompok mereka (Miftahul Huda, 2011:121). Prinsip metode pembelajaran *Jigsaw* :

- a. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai criteria yang di tentukan oleh guru.
- b. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- c. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Langkah-langkah tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

- a. Kelompok *Cooperative* (awal)
 - 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 3-6 siswa.
 - 2) Bagikan wacana atau tugas akademik yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3) Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.

b. Kelompok Ahli

- 1) Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sesuai dengan tugas yang telah dipersiapkan wacana akan oleh guru.
- 2) Dalam kelompok ahli ini ditugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana atau tugas yang telah dipahami kepada kelompok *cooperative* (kelompok awal).
- 4) Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok *cooperative* (awal).
- 5) Beri kesempatan secara bergantian masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli.
- 6) Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya, secara keseluruhan masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberi klarifikasi.

2.4.1 Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Ibrahim dkk (2000) dalam Rusman (2014:218), mengemukakan kelebihan dari metode *jigsaw* sebagai berikut:

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
2. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
3. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat
4. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
5. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya.
6. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok
7. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.
8. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif

2.4.2 Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet.
2. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
3. Menimbulkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruangbelum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang juga dapat menimbulkan keributan.

2.5 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan. Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua, sekolah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang dan pembelajaran juga bertujuan membentuk manusia yang berbudaya. Peserta didik hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya dan mereka diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakatnya.

Simth (2010:28) bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang memberi perubahan terjadinya prilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari proses pembelajaran tersebut. Sedangkan Hamalik (2013:57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi siswa dan guru, material (buku, papan tulis, spidol dan alat tulis belajar), fasilitas (ruang, kelas dan audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga bersifat efektif yaitu sebagai pembelajaran yang mampu memudahkan terjadinya proses belajar. Peran guru dalam merancang pembelajaran menjadi sangat strategis dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mendorong keaktifan belajar peserta didik yang selanjutnya mendorong percepatan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran yang efektif memerlukan perubahan paradigma dari

pembelajaran yang berfokus pada guru kearah pembelajaran yang fokus pada peserta didik.

Berdasarkan definisi pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan penciptaan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Menurut Sumandiyo Hadi (2007:13), seni tari adalah ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia dalam masyarakat..

Dapat disimpulkan seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang dituntut secara kodrat untuk melengkapi kebutuhan dari dorongan kodrat manusia. Seperti cabang kesenian lainnya seni tari telah lahir dan hidup semenjak manusia hidup di dunia. Seni tari lahir sebenarnya merupakan salah satu media atau perantara untuk melukiskan atau mengekspresikan perasaan jiwa manusia. Perasaan jiwa manusia yang diekspresikan dan di tuangkan dalam gerakan.

Pembelajaran seni tari di sekolah bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa siswa . Konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini merupakan konsep pendidikan yang paling sesuai dengan siswa di sekolah dan selaras dengan pendapat bahwa kebudayaan itu bersifat non material dan bersifat abstrak ada dalam jiwa dan kepribadian manusia. Pendidikan seni tari di sekolah mempunyai fungsi

membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetik, dan membantu penyempurnaan kehidupan.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasil memenuhi tujuan yang hendak dicapai, barulah mutu pembelajaran dapat dikatakan meningkat. Sehubungan dengan hal inilah perlu adanya upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar seni tari di sekolah.

2.6 Kajian Relevan

Dalam hal penulisan skripsi ini kajian relevan dijadikan penulis hanya sebagai acuan dan penulis tidak mengambil secara langsung baik isi, konsep maupun teori, tetapi penulis hanya jadikan dalam bentuk kutipan untuk penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Kelas XI IPA 4 Di SMAN 10 PEKANBARU T.A 2019/2020”. Skripsi-skripsi yang penulis jadikan acuan adalah sebagai berikut:

Skripsi Depa Zisanmiati (2018), dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (Tari Kuala Deli) melalui pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas VII.1 di smp 18 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2017/2018” dengan rumusan masalah bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (Tari

Kuala Deli) melalui pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas VII.1 di smp 18 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2017/2018 dengan menggunakan 2 siklus dan 6 kali pertemuan dengan hasil analisis siklus I 70,22% katagori cukup dan siklus II mengalami peningkatan 77,52% katagori baik.

Skripsi ifah arofah (2015), dengan judul “penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya (Seni Tari) siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru” dengan menggunakan model pembelajarab tipe *Jigsaw* dapat meningkat kan hasil belajar dari 55,67% meningkat menjadi 63,88% dengan KKM 80.

Skripsi Uci Lia Sundari (2013) dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran Seni Budaya Kelas VI SD AN-NUR Kota pekanbaru Provinsi Riau” Dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan 2 siklus setiap siklus terjadi peningkatan dan meningkatkan hasil belajar dari 57,06% Meningkat menjadi 65.55% dengan KKM 75.

Skripsi Azura (2014) dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Kelas X2 di SMK Dharma Loka Pekanbaru Provinsi Riau” dengan permasalahan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran seni budaya Tari Mak Inang Pulau Kampai di kelas X2 SMK Dharma Loka Pekanbaru dengan menggunakan 2 siklus menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif .

Skripsi devi Hendriani (2018) dengan judul “peningkatan hasil belajar seni budaya (Tari Saman) melalui Metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikelas VIII SMP Negeri 16 Pekanbaru” dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas, maka dengan menggunakan metode tersebut ada peningkatan hasil belajar menjadi 8,9% dari yang hanya 19%.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

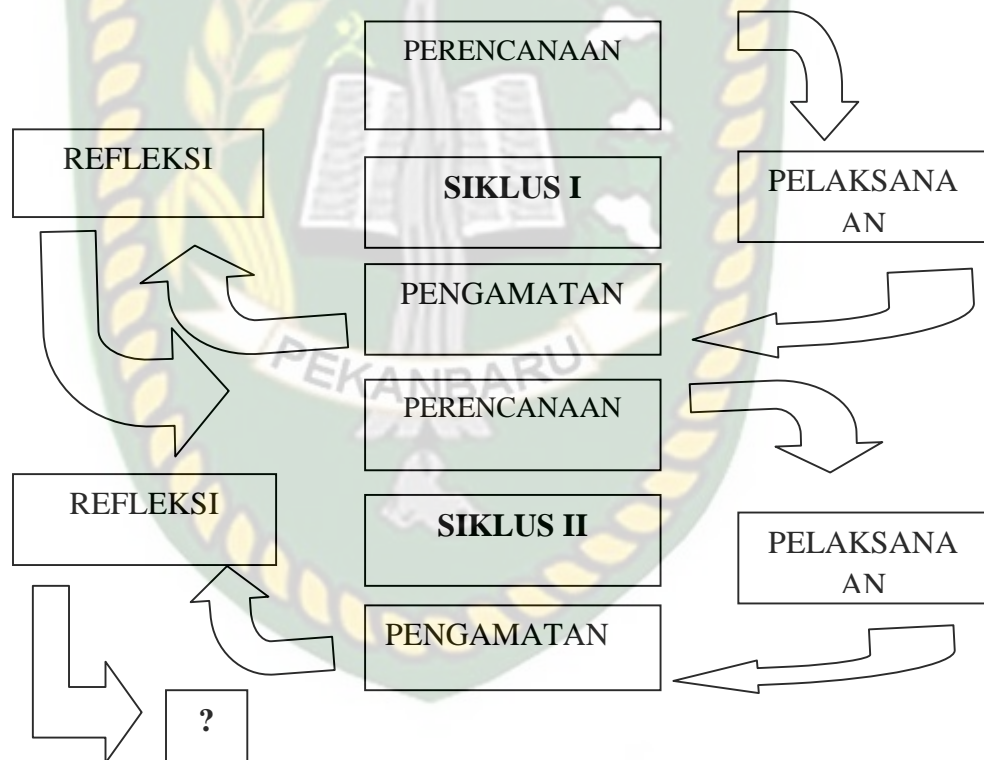
Metode penelitian merupakan cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, karena di dalam metodologi membicarakan tata kerja dan cara-cara pemecahan secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti untuk mendapatkan hasil yang di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Metode adalah cara yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dalam Komaidi (2011:6) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang mengenai praktek dan situasi ketika penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Rapoport (1970), Mendefinisikan penelitian tindakan kelas untuk Membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu

pencapaian tujuan ilmusosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang di sepakati bersama.

3.2 Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto (2012:16) menyatakan secara garis besar penelitian tindakan kelas melalui 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Prosedur Penelitian (Suharsimi Arikunto, 2012: 16)

Adapun urutan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: perencanaan pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus penelitian. Siklus I dan siklus II pelaksanaannya sama, yaitu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan metode jigsaw. Sehubungan dengan hal itu, Peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *Jigsaw* pada pembelajaran seni budaya (tari Mak Inang Pulau Kampai).

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, Interaksi dan kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang di inginkan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan agar bisa diperbaiki dengan rencana selanjutnya.

2. Siklus II

Tindakan siklus II merupakan refleksi dari perlakuan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I yang memungkinkan adanya perbaikan.

a. Perencanaan

Penulis melakukan perencanaan yang meliputi pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar. Rencana tindakan yang akan dilakukan meliputi: materi, media, dan pendekatan yang digunakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya dengan menerapkan metode *Jigsaw* pada pembelajaran seni budaya (tari Mak Inang Pulau Kampai) agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan, pengamatan guna untuk mengetahui kondisi siswa, baik dalam perilaku, penerimaan pembelajaran, suasana pembelajaran maupun aktifitas siswa terhadap Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* sertapendekatannya. Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan setiap siklus berakhir. Refleksi ini merupakan renungan bagi peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pada pembelajaranselanjutnya.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiono (2009:6), lokasi atau tempat penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan objek-objek yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Pekanbaru Jalan Bukit Barisan No.7, Kecamatan Tanayan Raya, Kota Pekanbaru, tahun ajaran 2019/2020.

Menurut Iskandar (2008:197), waktu penelitian adalah waktu penelitian yang akan dijalankan atau kapan saat penelitian akan dilakukan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari di kelas XI IPA 4 SMAN 10 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.

Penulis melakukan penelitian di SMAN 10 Pekanbaru yaitu untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa seni budaya dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang di temukan di SMA Negeri 10 Kota Pekanbaru khususnya di kelas XI IPA 4 dengan menggunakan metode *Jigsaw* Peneliti berharap agar hasil belajar siswa ada peningkatan dan mencapai KKM dalam pelajaran seni budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai).

3.4 Subjek Penelitian

Iskandar (2008:219) mengatakan subjek penelitian adalah semua yang termasuk dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi yang berkompeten yang mempunyai relevansi dalam penelitian.

Subjek dari penelitian ini berjumlah 37 orang, siswa kelas XI ipa 4 SMAN 10 PEKANBARU tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 36 siswa.

Yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 23 siswa Perempuan Dan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya yang bernama Ricza Zubir.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, peningkatan hasil belajar seni budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai), dan tes penampilan tari Mak Inang Pulau Kampai, serta penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *jigsaw*.

3.5.1 Observasi

Menurut sudaryono (2013:38), observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk dijadikan objek kajian penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi dalam observasi partisipasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun alasan peneliti menggunakan observasi partisipasi adalah karena peneliti ingin mengetahui secara langsung peningkatan hasil belajar seni budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kelas ipa 4 SMAN 10 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.

3.5.1.1 Teknik Observasi guru

Observasi dilakukan langsung bersama dengan guru bidang studi yang bersangkutan yaitu Richza Zubir di SMAN 10 PEKANBARU. Berikut teknik observasi guru:

LEMBAR OBSERVASI AKTIITAS GURU

Pertemuan :
 Hari/tanggal :
 Observer : Richa Zubir

Tabel 3.1 Lembar Observasi Pengamatan Guru

No	Aspek yang dinilai	Bobot skor			
		1	2	3	4
1	Membentuk kelompok herogen yang beranggotakan 4-6 orang				
2	tiap orang dalam kelompok diberik subtopik yang berbeda				
3	Setiap anggota membaca dan mendiskusikan subtopuk masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli				
4	Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan subtopic yangtelah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.				
5	Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topic yang dinerikan dan saling membantu untuk menguasai topic tersebut.				
6	Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali kekelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepda rekan kelompoknya.				
7	Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi				

8	Pengambilan nilai				
9	Pembahasan				
10	Penutup				
	Jumlah				
	Rata rata				

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

3.5.1.2 Teknik observasi siswa

Siswa kelas XI IPA 4 terlibat langsung dalam penelitian ini karena mereka menjadi objek obek penelitian di SMAN 10 PEKANBARU. Berikut teknik observasi siswa:

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan :

Hari/tanggal :

Observer : Siti Wismasari

Tabel 3.2 Lembar Observasi Pengamatan Guru

No	Aktivitas Guru	Bobot Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan apresiasi dan motivasi yang dberikan				
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran				
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran				
4	Siswa berusaha menciptakan suasana kondusif.				
5	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok				
6	Siswa memperhatikan dan mendengar penjelasan guru dalam pembelajaran				
7	Menunjukkan sikap terbuka terhadap				

	penilaian guru				
8	Siswa melakukan refleksi pembelajara				
9	Siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran				
10	Siswa melakukan evaluasi diakhir pertemuan				
Jumlah					
Rata-rata					

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

3.5.2 Tes Hasil Belajar

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus di tanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes di gunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa menguasai pembelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (Sudaryono, 2013:40).

Menurut sudijono (2011:67), tes adalah cara yang dapat digunakan dalam kerangka penilaian dan evaluasi dalam bidang pendidikan menyediakan tugas-tugas yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil tersebut dapat menghasilkan nilai yang melambangkang tingkah laku atau prestasi.

Tes dilakukan dengan dua cara yaitu tertulis dan tes praktek atau lisan dengan mempersentasikan materi yang telah diajarkan di dalam kelas secara individual maupun kelompok. Dalam penilaian tes tertulis

penilaiannya seperti pengetahuan, pemahaman. Sedangkan dalam penilaian tes praktek yang dinilai yaitu wiraga, wirama, wirasa dalam tari mak inang pulau kampai.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Nasution dalam Sudaryono (2013:35) wawancara adalah suatu bentuk komunikasiverbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh suatu informasi.

Dalam penelitian ini Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak berstruktur, wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang dimana dalam pelaksanaannya pewawancara pedoman yang hanya merupakan garis besar permasalahan yang akan di tanyakan (Sudaryono 2013:36).

Didalam penelitian ini penulis melakukan wawancara tidak berstruktur karena penulis hanya menanyakan hal-hal garis besar permasalahan yang ada dikelas XI IPA 4 dengan mewawancarai Richa Zubir, yang menjadi guru seni budaya kelas XI IPA 4 di SMAN 10 Pekanbaru.

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Sukardi (2013:47) teknik dokumentasi yakni penelesuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa camera handphone. Hasil dari

penelitian berupa gambar atau foto saat proses belajar mengajar berlangsung. Dokumen tertulis juga digunakan dalam penelitian, berdasarkan kurikulum K13 yaitu silabus dan perencanaan pembelajaran (RPP).

a. Kurikulum (K-13)

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum K-13 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengganti kurikulum 2006 yang sering disebut (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek ketetrampilan, aspek sikap, dan perilaku. Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah berdasarkan model kurikulum berbasis kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan .

Kurikulum yang digunakan di SMAN 10 PEKANBARU yaitu Kurikulum K-13. Dalam kurikulum K-13 Peserta didik dituntut untuk mampu belajar lebih aktif dari sang guru hanya menjadi fasilitator selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok pembelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kunandar, 2011:244).

Silabus disusun berdasarkan standar isi sesuai dengan ketentuan sekolah yang didalamnya terdapat Kompetensi Dasar (KD), Tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber data.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang gambaran prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011:263)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan silabus yang berisikan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi, Model Pembelajaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Alat dan bahan pembelajaran dan penilaian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, Sejahtera mana aktivitas penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran langsung sudah dilaksanakan sesuai prosedurnya. Data yang diperoleh dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut kategori aktivitas guru dan siswa disajikan pada table di bawah ini :

Tabel 3.3 Katagori Aktifitas Guru dan Siswa

NO	Bobot Skor	Katagori	Skor Penilaian	
			Huruf	Angka
1	4	Sangat Baik	A	4
2	3	Baik	B	3
3	2	Cukup Baik	C	2
4	1	Kurang Baik	D	1

Sumber Nana Sudjana (2009)

3.6.2 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data ketuntasan hasil belajar seni budaya merupakan analisis data hasil kuis pada materi seni tari (Mak Inang Pulau Kampai). Sebagai tolak ukur daya serap dan perkembangan nilai siswa. Penulis melakukan tes awal untuk melihat nilai. Kemudian pada siklus I dan II penukis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.6.2.1 Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan individu siswa dari hasil dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \%$$

Keterangan :

- KI = Ketuntasan Individual
- SS = Skor Hasil Belajar Siswa
- SMI = Skor Maksimal Ideal

3.6.2.2 Ketuntasan Klasikal

Persentase Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK	= Persentase Ketuntasan Klasikal
JST	= Jumlah Siswa yang Tuntas
JS	= Jumlah Siswa Keseluruhan

3.6.3 Keberhasilan Tindakan

Hal-hal yang menjadi indikator dalam penelitian ini agar keberhasilan tindakan dapat tercapai dengan baik:

- Ketepatan pemilihan Model Pembelajaran
- Ketepatan dalam melaksanakan langkah-langkah metode *Jigsaw*
- Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia

3.6.3.1 Indikator Keberhasilan Guru dan Siswa

- Ketepatan pemilihan Model Pembelajaran.
- Ketepatan dalam melaksanakan langkah-langkah metode *Jigsaw*.
- Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia.
- Ketetapan keterampilan khusus mengajar.

3.6.3.2 Indikator Keberhasilan Daya Serap Siswa

Pengolahan data dengan teknik analisis Deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar seni tari siswa setelah penerapan metode *Jigsaw*. Analisis data melihat pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat :

a) Daya serap

$$\text{Daya serap\%} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 10$$

untuk mengetahui daya serap siswa dan hasil belajar, digunakan analisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 3.4 Kategori Daya Serap Siswa

NO	Interval	Katagori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	86 – 90	Baik
3	79 – 85	Cukup Baik
4	≤ 79	Kurang Baik

Sumber : disesuaikan berdasarkan KKM mata pelajaran Seni Budaya

Selanjutnya, penilaian dalam penelitian ini menekankan tiga unsur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat tabel penilaian seni tari yang dilakukan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 10 PEKANBARU tersebut sebagai tabel :

Tabel 3.5 Indikator Penilaian Kognitif

NO	Nama siswa	Unsur yang dinilai		Bobot skor siswa			
		Pengetahuan	Pemahaman	1	2	3	4
1	Adila tri ananda						
2	Alisa azra						
3	Aprilia wulandari						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Tabel 3.6 Indikator Penilaian Afektif

Aspek yang dinilai		Bobot skor			
		1	2	3	4
Sikap	<ol style="list-style-type: none">1. Kemauan mempelajari seni tari,2. Disiplin dalam mengikuti proses belajar,3. Semangat dalam belajar,4. Hormat terhadap guru,5. Menghargai kepada sesama,				
Minat	<ol style="list-style-type: none">1. Keadaan langsung di kelas,2. Mengelompokkan peserta didik,3. Peningkatan motivasi				
Nilai	<ol style="list-style-type: none">1. Pemahaman terhadap apa yang telah di pelajari2. Kemampuan dalam praktek teori				

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Tabel 3.7 Indikator Penilaian Psikomotorik Dalam Gerakan Tari

No	Indikator	Skor	Aspek Yang Dinilai
1	Wiraga	4	Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tepat dan lancar.
		3	Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tepat.
		2	Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan kurang lancar.
		1	Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tidak lancar.
2	Wirama	4	Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai ketukan dan irama tanpa ada kesalahan.
		3	Apabila terdapat sedikit kesalahan gerak tari yang tidak sesuai ketukan dan irama.
		2	Apabila terdapat beberapa kesalahan gerak tari tidak sesuai ketukan dan irama.
		1	Apabila banyak terdapat kesalahan gerak tari yang tidak sesuai ketukan dan irama.
3	Wirasa	4	Apabila siswa dapat melakukan penghayatan dengan benar melalui ekspresi gerak dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.
		3	Apabila dalam melakukan gerak terdapat kesalahan kecil ekspresi gerak dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.
		2	Apabila dalam melakukan ekspresi gerak dan mimik wajah tidak sesuai.
		1	Apabila sebagian besar ekspresi gerak dan mimik wajah tidak sesuai.

Sumber: Fefi Desrianti, (2018:31-32)

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4= Sangat Baik

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum



Gambar 2. Sekolah SMAN 10 Pekanbaru
Sumber: Dokumentasi Penelitian 12 januari 2020

4.1.1 Sejarah Sekolah SMAN 10 PEKANBARU

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Pekanbaru yang didirikan pada tahun 1989 merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mandiri juga dipersiapkan menjadi Sekolah Standar Internasional (SSI).

Secara geografis, SMAN 10 Pekanbaru terletak di tengah-tengah kota pekanbaru dan sangat dekat dengan pertumbuhan ekonomis dan pusat pemerintahan. Dengan strategisnya letak SMAN 10 Pekanbaru memungkinkan sekolah menjaring peserta didik dari segala penjuru di wilayah Kota Pekanbaru.

4.1.2 Visi dan Misi SMAN 10 PEKANBARU



Gambar 3. Visi Dan Misi SMAN 10 Pekanbaru
Sumber: Dokumentasi Penelitian 12 januari 2020

a. Visi

“Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi iman dan taqwa dan berwenang lingkungan”

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwan terhadap yuhan yang maha esa
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global dan teknologi yang berwawasan global dalam penguasaan ICT secara terampil dan ramah lingkungan
3. Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap bersaing pada setiap siswa untuk meraih prestasi

4. Meningkatkan rasa percaya diri, rasa bangga kepada almamater dan menumbuhkan rasa hormat terhadap antar unsur sekolah serta masyarakat
5. Meningkatkan kualitas lulusan untuk masuk perguruan tinggi
6. Melaksanakan manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, tertib, indah, nyaman, dan menyenangkan
8. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dalam rangka penyaluran dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mempertahankan budaya melayu dan berwawasan lingkungan.

4.1.3 Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 10 Pekanbaru

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 10 Pekanbaru

No	NAMA	MAPEL	JABATAN
1	SRI WAHYUNI, S.PD	Fisika	Kepala sekolah
2	SRI MIATI, S.Ag	Agama islam	Guru bantu
3	DRS.SYAFRUDDIN ISMAIL	Agama islam	Guru tetap
4	SUBARI, S.Ag	Agama islam	Guru bantu
5	SAMSIAH, S.Pd	Pkn	Guru tetap
6	DRA. IRNAWATI	Pkn	Guru tetap
7	ZULFIKAR NIKMAT, S.H	Pkn	Guru tetap
8	BUDIMUS, S.Ag	Agama islam Sejarah (wajib)	Honor komite
9	FANI DEFRINA, S.Pd	Bahasa indonesia Sejarah (wajib)	Honor komite

10	DRA. NILA KESUMA, M.Pd	Bahasa indonesia	Waka kurikulum
11	TUTI ARYATI, S.Pd	Bahasa indonesia	Guru tetap
12	DRA. ERMAYANI	Bahasa indonesia	Guru tetap
13	HETRI WERMI, M.Pd	Bahasa indonesia	Guru tetap
14	ARMITA, S.Pd	Bahasa inggris	Guru tetap
15	M. RUSLI, M.Pd	Bahasa inggris	Waka kesiswaan
16	DRA. AGUSTIMARNI	Bahasa inggris Bhs. Sastra ing	Guru tetap
17	YON EKA PUTRA, S.Pd	Bahasa inggris	Guru tetap
18	FEDRA HERDI, M.Pd	Bhs. Sastra ing	Waka sarana
19	MIRA YULIA, S.Pd	Bhs. Sastra ing	Guru tetap
20	DELFITRI, S.Pd	Bhs. Sastra ing	Guru tetap
21	FITRI YANTI, M.Pd	Sosiologi	Guru tetap
22	YENNITA,S.Pd	Sosiologi	Guru tetap
23	DRA. ZUN NURANI	Sejarah (wajib) Sejarah (p)	Guru tetap
24	DRA. FITRI HIJRIATI	Sejarah (wajib) Sejarah (p)	Guru tetap
25	DRA. ASMAH TAHIR	Ekonomi Ekonomi (lm)	Guru tetap
26	LENI MARLINA, M.Pd	Ekonomi Ekonomi (lm) Pkwu	Guru bantu
27	ELDA YULIANTI,S.Pd	Ekonomi Ekonomi (lm) Pkwu	Guru bantu
28	DRA. ERNIWATI	Ekonomi Pkwu	Guru bantu
29	SRI AMALIA,S.Pd	Kimia Kimia (lm) Pkwu	Guru tetap
30	HERTATI. T. S.Pd	Kimia Kwu	Guru tetap
31	KASIH RAHAYU,S.Pd	Kimia Pkwu	Guru tetap
32	YUSNI YETTI,S.Pd	Kimia Kimia (lm) Pkwu	Guru tetap
33	ROBINSON, M. Sc	Fisika	Guru tetap
34	YUSNI NELVI, S.Pd	Fisika	Guru tetap
35	MASROHANDI, S.Pd	Fisika Pkwu	Guru tetap

36	DESI SAPTASARI, S.Pd	Matematika (w) Matematika (p)	Guru tetap
37	DRA. SUSANTI	Matematika (w)	Guru tetap
38	RABIATI,S.Pd	Matematika (w)	Guru tetap
39	ERINA LAURA, S.Pd	Matematika (w) Matematika (p)	Guru tetap
40	YUSNIAR, S.Pd	Matematika (w) Matematika (p)	Guru tetap
41	HERDI SAMAD, S.Pd	Matematika (p)	Guru tetap
42	LILI SAHARA, S.Pd	Matematika (w)	Honor komite
43	MENIK RIATI, S.Pd	Biologi Biologi (lm)	Guru tetap
44	ERNI SUKMA, S.Pd	Biologi Biologi (lm)	Guru tetap
45	ERNAWATI, S.Pd	Biologi Biologi (lm)	Guru tetap
46	PONCO ABRIYANTO,S.Pd	Penjaskes Sejarah (p)	Honor komite
47	DRS. AMRIL	Penjaskes	Guru tetap
48	HERLINDA, S.Pd	Penjas	Guru tetap
49	NOVENDRA, S.Pd	Penjas Sejarah (p)	Honor komite
50	ASYMANIDAR, M.Pd	Geografi	Guru tetap
51	MARTELENA, M.Pd	Geografi Geografi (lm) Pkwu	Guru tetap
52	RICHA ZUBIR, S.Pd	Seni budaya	Guru tetap
53	ANDINA NURIZKI, S.Pd	Seni budaya	Guru tetap
54	YULIA FITRI, S. Kom	Informatika	Guru tetap
55	UMMU WAHYUNI SAFITRI	Informatika	Guru tetap
56	FITRIANI, S.Pd	Kimia Bmr	Guru tetap
57	NURAINI ARSIL, S.Pd	Fisika Pkwu	Guru tetap
58	NOFIAH RIANI, S.Pd	Seni budaya Bmr	Honor komite
59	DRS. RASIDAN	B.indonesia	Guru tetap
60	SUYANI, S.Pd	Bk	Guru tetap
61	WINA FITRISIA, S. Ps	Bk	Guru tetap
62	ASTUR, S.Pd	Bk	Guru bantu
63	ANDRIYANI, S.Pd	Bk	Guru komite
64	FAUZI	Pramuka	Guru komite

4.1.4 Gambaran Sarana dan Prasarana SMAN 10 PEKANBARU

Sarana dan prasarana memiliki kedudukan yang cukup penting dalam menunjang proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap yang menyebabkan kemungkinan terhambatnya proses belajar mengajar, sehingga yang di harapkan terkadang tidak sesuai dengan harapan.

Tabel 4.2 Gambaran Sarana dan Prasarana SMAN 10 Pekanbaru

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
Ruang Kepala sekolah	1	Kondisi Baik
Ruang Waka Bidang Kurikulum	1	Kondisi Baik
Ruang Majelis Guru	1	Kondisi Baik
Ruang TU	1	Kondisi Baik
Ruang Bendahara	1	Kondisi Baik
Ruang Kelas	29	Kondisi Baik
Sarana dan Olahraga	1	Kondisi Baik
Ruang Aula	1	Kondisi Baik
Kamar Mandi / WC Guru	3 WC	Kondisi Baik
Kamar Mandi / WC Siswa	8 WC	Kondisi Baik
Lab Komputer	1	Kondisi Baik
Lab Biologi	1	Kondisi Baik
Lab Bahasa	1	Kondisi Baik
Lab Fisika	1	Kondisi Baik
Lab Kimia	1	Kondisi Baik
Perpustakaan	1	Kondisi Baik
Pendopo	1	Kondisi Baik
Kantin	4	Kondisi Baik
Musholla	1	Kondisi Baik

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Hasil Paparan Tes Awal Sebelum PTK

Sebelum masuk pada tahap pelaksanaan penerapan pembelajaran tipe *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai, terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal pada setiap individu dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa berupa pertanyaan-pertanyaan tentang seni taridan unsur penilaian gerak (wiraga, wirama, wirasa) yang siswa pahami dari Tari Mak Inang Pulau Kampai untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang seni Tari Mak Inang Pulau Kampai sebelum peneliti menerapkan mode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari - 28 februari di kelas XI IPA 4 SMAN 10 PEKANBARU. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan disajikan sebanyak tujuh kali pertemuan yakni pada siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pelaksanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru bidang studi dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada hari kamis pada pukul 08.55 – 10.25 WIB tiap kali pertemuannya.

1) Hasil Kognitif (pengetahuan) Prasiklus

Tabel 4.3 Indikator hasil kognitif prasiklus

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Pemahaman	Nilai Akhir	Ket
1	Adila Tri Ananda	79	80	79.5	T
2	Alisa Azra	79	80	79.5	T
3	Aprilia Wulandari	80	80	80	T
4	Audrey Dwi	80	85	82.5	T
5	Azrine Ilyana. N	85	85	85	T
6	Cindy Oktavia	80	80	80	T
7	Diah Ayu Thyrtta	80	85	82.5	T
8	Dicky Pranata	85	80	82.5	T
9	Dini Adilla	85	85	85	T
10	Farhan Ramadhan	80	80	80	T
11	Farhan Taufik N	70	65	67.5	TT
12	Fitri Anggraini	75	75	75	TT
13	Hidayatul Jannah	80	85	82.5	T
14	Indah Pratiwi	80	80	80	T
15	Intania Afri	85	85	85	T
16	M.rafino Windatara	85	80	82.5	T
17	Masyitah Zahra	80	85	82.5	T
18	Mehdy A	70	75	72.5	TT
19	Muhammad Andika	75	75	75	TT
20	Muhammad Aidil. A	80	80	80	T
21	Muhammad Haikal	70	75	72.5	TT
22	Nadya Fitri	80	80	80	T
23	Nasya Andini	70	75	72.5	TT
24	Pinkan Nabila	80	85	82.5	T
25	Pupita ika nadia	80	85	82.5	T
26	Putri Nailani	85	85	85	T
27	Rahma Dwi Rahayu	80	80	80	T
28	Rahmat Setiawan	80	85	82.5	T
29	Randa Karnof P	70	70	70	TT
30	Rezky Destriansyah	70	70	70	TT
31	Rio Amanda S	70	75	72.5	TT
32	Robby Kurnia I	70	70	70	TT
33	Siti Diva Amalia	80	85	82.5	T

34	Tri Vanny Yolanda	80	80	80	T
35	Ulfilia Julisa	80	80	80	T
36	Wilda Hidayah P	90	85	87.5	T
Jumlah				2,849	
Rata-rata				79,13	
Tuntas				26	
Tiak Tuntas				10	
Ketuntasan Klasikal				72.22%	

1) Hasil Afektif (Sikap) Prasiklus

Tabel 4.4 Indikator hasil afektif prasiklus

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Jumlah nilai	Nilai
		Tanggung jawab	Kerjasama	Disiplin	Menghargai	Percaya diri	jujur		
1	Adila Tri Ananda	3	3	3	3	3	4	19	79
2	Aliasia Azra	4	3	3	3	3	3	19	79
3	Aprilia Wulandari	3	3	3	4	3	3	19	79
4	Audrey Dwi	3	3	4	3	3	3	19	79
5	Azrine Ilyana. N	3	3	4	3	3	3	19	79
6	Cindy Oktavia	3	3	3	3	3	4	19	79
7	Diah Ayu Thyrtta	3	4	3	3	3	3	19	79
8	Dicky Pranata	3	3	3	4	3	4	20	79
9	Dini Adilla	3	3	3	3	3	4	19	79
10	Farhan Ramadhan	3	3	3	4	3	3	19	79
11	Farhan Taufik N	3	3	3	3	3	4	19	79
12	Fitri Anggraini	3	3	3	4	3	3	19	79
13	Hidayatul Jannah	3	3	4	3	3	3	19	79
14	Indah Pratiwi	3	3	3	4	3	3	19	79
15	Intania Afri	4	3	3	3	3	3	19	79
16	M.rafino Windatara	4	3	3	3	3	3	19	79

17	Masyitah Zahra	3	3	4	3	3	3	19	79
18	Mehdy A	3	3	4	4	2	3	19	79
19	Muhammad Andika	4	3	3	4	3	3	20	83
20	Muhammad Aidil. A	3	3	4	4	3	3	20	83
21	Muhammad Haikal	2	4	4	3	3	3	19	79
22	Nadya Fitri	3	4	3	4	2	3	19	79
23	Nasya Andini	3	3	4	3	3	3	19	79
24	Pinkan Nabila	3	3	3	4	3	3	19	79
25	Pupita ika nadia	3	3	3	4	3	3	19	79
26	Putri Nailani	4	3	3	4	2	3	19	79
27	Rahma Dwi Rahayu	3	3	3	4	3	3	19	79
28	Rahmat Setiawan	4	3	3	4	3	3	19	79
29	Randa Karnof P	3	3	3	4	3	3	19	79
30	Rezky Destriansyah	3	3	3	4	3	3	19	79
31	Rio Amanda S	3	3	3	4	3	3	19	79
32	Robby Kurnia I	3	3	3	4	3	3	19	79
33	Siti Diva Amalia	3	3	3	3	4	3	19	79
34	Tri Vanny Yolanda	4	4	2	3	3	3	19	79
35	Ulfilia Julisa	3	3	3	4	3	3	19	79
36	Wilda Hidayah P	3	3	3	4	3	4	20	83
Jumlah								2856	
Rata-rata								79.33	
Tuntas								36	
Tiak Tuntas								-	
Ketuntasan Klasikal								100%	

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

2) Hasil Psikomotorik (Praktek) Prasiklus

Tabel 4.5 Indikator hasil psikomotorik prasiklus

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	Adila Tri Ananda	3	3	2	8	66	TT
2	Alisa Azra	3	4	2	10	83	T
3	Aprilia Wulandari	3	2	2	7	58	TT
4	Audrey Dwi	3	4	3	10	83	T
5	Azrine Ilyana. N	2	3	2	7	58	TT
6	Cindy Oktavia	3	3	4	10	83	T
7	Diah Ayu Thyрта	3	4	3	10	83	T
8	Dicky Pranata	3	4	3	10	83	T
9	Dini Adilla	3	4	3	10	83	T
10	Farhan Ramadhan	3	4	3	10	83	T
11	Farhan Taufik N	3	2	2	7	58	TT
12	Fitri Anggraini	3	3	3	9	75	TT
13	Hidayatul Jannah	3	3	2	8	66	TT
14	Indah Pratiwi	3	3	3	9	75	TT
15	Intania Afri	3	3	4	10	83	T
16	M.rafino Windatara	3	3	2	8	66	TT
17	Masyitah Zahra	3	3	4	10	83	T
18	Mehdy A	3	4	3	10	83	T
19	Muhammad Andika	3	3	4	10	83	T
20	Muhammad Aidil. A	3	3	3	9	75	TT
21	Muhammad Haikal	2	3	3	8	66	TT
22	Nadya Fitri	3	4	3	10	83	T
23	Nasya Andini	3	4	3	10	83	T
24	Pinkan Nabila	3	3	4	10	83	T
25	Pupita ika nadia	3	3	4	10	83	T
26	Putri Nailani	3	4	4	10	83	T
27	Rahma Dwi	3	3	3	9	75	TT

	Rahayu						
28	Rahmat Setiawan	3	3	4	10	83	T
29	Randa Karnof P	2	3	3	8	66	TT
30	Rezky Destriansyah	2	3	2	7	58	TT
31	Rio Amanda S	2	2	3	7	58	TT
32	Robby Kurnia I	3	2	3	8	66	TT
33	Siti Diva Amalia	3	3	4	10	83	T
34	Tri Vanny Yolanda	3	4	3	10	83	T
35	Ulfilia Julisa	3	3	4	10	83	T
36	Wilda Hidayah P	3	3	4	10	83	T
Jumlah						2,729	
Rata-rata						75.80	
Tuntas						21	
Tiak Tuntas						15	
Ketuntasan Klasikal						58.33%	

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Keterangan Wiraga:

1. Nilai 4: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tepat dan lancar.
2. Nilai 3: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tepat.
3. Nilai 2: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan kurang lancar.
4. Nilai 1: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tidak lancar.

Keterangan Wirama:

1. Nilai 4: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai ketukan dan irama tanpa ada kesalahan.
2. Nilai 3: Apabila terdapat sedikit kesalahan gerak tari yang tidak sesuai ketukan dan irama.
3. Nilai 2: Apabila terdapat beberapa kesalahan gerak tari tidak sesuai ketukan dan irama.
4. Nilai 1: Apabila banyak terdapat kesalahan gerak tari yang tidak sesuai ketukan dan irama.

Keterangan Wirasa:

1. Nilai 4: Apabila siswa dapat melakukan penghayatan dengan benar melalui ekspresi gerak dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.
2. Nilai 3: Apabila dalam melakukan gerak terdapat kesalahan kecil ekspresi gerak dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.
3. Nilai 2: Apabila dalam melakukan ekspresi gerak dan mimik wajah tidak sesuai.
4. Nilai 1: Apabila sebagian besar ekspresi gerak dan mimik wajah tidak sesuai.

4.2.2 Pelaksanaan penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* Siklus I

Tindakan yang dilakukan dengan penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) yang akan dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam siklus I. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran seni tari pada penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) **Pertemuan Pertama (Hari Kamis, tanggal 16 januari 2020)**

a) **Kegiatan Awal**

1. Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Guru memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.
3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru menyampaikan garis besar materi tentang tari
5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b) **Kegiatan Inti**

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian tari



Gambar 4. Guru menjelaskan tentang tari
Sumber: Dokumentasi Penelitian 16 januari 2020

2. Guru mengkoordinasikan siswa kedalam kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan 5-6 orang dan meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok. Kelompok tersebut dinamakan kelompok asal di dalam kelompok asal akan dibedakan dengan guru membagikan kelompok baru yaitu kelompok ahli. Selanjutnya guru memberi topik-topik yang akan dibahas pada setiap kelompok, yaitu pengertian tari mak inang pulau kampai dan fungsi tari mak inang pulau kampai, guru meminta agar setiap anggota kelompok yang menerima tugas yang berbentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli. Guru meminta siswa mendiskusikan topik yang telah diberikan pada tahap ini siswa benar-benar harus memahami topik yang ditugaskan tersebut, karena mereka harus menjelaskan apa yang mereka diskusikan pada kelompok asal. Pada saat diskusi siswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat, memberi saran, serta membuat kesimpulan. Pada pertemuan pertama siswa sudah

mulai berani memberikan penjelasan kepada temannya, tetapi harus didampingi oleh guru.



Gambar 5. Pembagian kelompok
Sumber: Dokumentasi Penelitian 16 Januari 2020

c) Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik membuat simpulan tentang materi pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya bahwa melakukan praktek tari mak inang pulau kumpai.

2) Pertemuan Kedua (Hari Kamis, tanggal 23 Januari 2020)

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Guru memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan waktu 10 menit untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu.



Gambar 6. Siswa Melakukan Pemanasan
Sumber: Dokumentasi Penelitian 23 Januari 2020

2. Guru meminta siswa berkelompok berdasarkan kelompok ahli yang sudah ditentukan yang terdiri dari 5-6 orang satu kelompok, yang terdiri dari 6 kelompok. Kelompok ahli 1, kelompok ahli 2, kelompok ahli 3 mempelajari gerak ragam satu, kemudian kelompok ahli 4, kelompok ahli 5, kelompok ahli 6, mempelajari ragam dua. Siswa sudah mulai mempraktekkan tari mak inang pulau kumpai sambil di bimbing oleh guru. Selanjutnya Setelah dipelajari dan di pragikan ragam gerak tari dikelompok ahli kemudian mereka kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan tari mak inang pulau kumpai. Pada tahap ini guru menyuruh masing-masing kelompok mempraktekan tari mak inang pulau kumpai dari ragam 1-2.



Gambar 7. Memperagakan ragam gerak 1 dan 2
Sumber: Dokumentasi Penelitian 23 Januari 2020

c) Kegiatan Penutup

1. Guru melihat perkembangan siswa dalam mempraktekkan tari, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi dan memperagakan dengan benar.
2. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya bahwa guru akan melakukan pengambilan nilai gerak ragam 1-2 dan setelah pengambilan nilai dilanjutkan belajar ragam 3 dan 4.

3) Pertemuan ketiga (Hari Kamis, tanggal 30 januari 2020)

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Guru memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan waktu 10 menit untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu
2. Guru meminta siswa agar membentuk berkelompok seperti sebelumnya yaitu kelompok ahli. Setelah mempelajari ragam gerak di kelompok ahli masing masing kelompok kembali ke kelompok asalnya untuk latihan.
3. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa guru akan mengambil nilai praktek menari tiap kelompok asal dari ragam 1 dan 2. Guru menjelaskan unsur penilaian menari yaitu wiraga, wirama, wirasa.

1) Penilaian wiraga

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak , kemampuan olah tubuh, kemampuan menaati gaya tari dan kelenturan. Kreteria didalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan memperagakan urutan gerak dan kelenturan.

2) Penilaian wirama

Wirama adalah memiliki kepekaan klasikal yaitu kepekaan dalam menyelesaikan ritme gerak tubuh dengan ritme musik. Kriteria didalam wirama adalah keselarasan gerak dengan hitungan tempo musik.

3) Penilaian wirasa

Wirasa adalah kemampuan menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Kriteria dalam wirasa adalah mampu mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter dalam tarian tersebut.



Gambar 8. Pengambilan Nilai Praktik I Mak Inang Pulau Kampai
Sumber: Dokumentasi Penelitian 30 Januari 2020

1) Hasil psikomotorik siklus I

Tabel 4.6 indikator hasil psikomotorik siklus I

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	Adila Tri Ananda	4	3	2	10	83	T
2	Alisa Azra	3	4	3	11	91	T
3	Aprilia Wulandari	3	2	3	8	66	TT
4	Audrey Dwi	3	4	3	10	83	T
5	Azrine Ilyana. N	3	3	3	9	75	TT
6	Cindy Oktavia	3	3	4	10	83	T
7	Diah Ayu Thyрта	3	4	3	10	83	T
8	Dicky Pranata	3	4	3	10	83	T
9	Dini Adilla	3	4	3	10	83	T
10	Farhan Ramadhan	3	4	3	10	83	T

11	Farhan Taufik N	3	3	2	8	66	TT
12	Fitri Anggraini	3	4	3	10	83	T
13	Hidayatul Jannah	4	3	2	10	83	T
14	Indah Pratiwi	3	4	3	10	83	T
15	Intania Afri	3	3	4	10	83	T
16	M.rafino Windatara	3	3	3	9	75	TT
17	Masyitah Zahra	3	3	4	10	83	T
18	Mehdy A	3	4	4	11	91	T
19	Muhammad Andika	3	4	4	11	91	T
20	Muhammad Aidil. A	3	4	3	10	83	T
21	Muhammad Haikal	4	3	3	10	83	T
22	Nadya Fitri	3	4	4	11	91	T
23	Nasya Andini	3	4	3	10	83	T
24	Pinkan Nabila	3	3	4	10	83	T
25	Pupita ika nadia	3	3	4	10	83	T
26	Putri Nailani	3	4	4	10	83	T
27	Rahma Dwi Rahayu	3	4	3	9	83	T
28	Rahmat Setiawan	3	3	4	10	83	T
29	Randa Karnof P	3	3	3	9	75	TT
30	Rezky Destriansyah	3	3	3	9	75	TT
31	Rio Amanda S	3	2	3	8	66	TT
32	Robby Kurnia I	3	3	3	9	75	TT
33	Siti Diva Amalia	3	3	4	10	83	T
34	Tri Vanny Yolanda	4	4	3	11	91	T
35	Ulfilia Julisa	4	3	4	11	91	T
36	Wilda Hidayah P	4	3	4	11	91	T
Jumlah					2.953		
Rata-rata					82.02		
Tuntas					28		
Tiak Tuntas					8		
Ketuntasan Klasikal					77.77%		

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Keterangan Wiraga:

1. Nilai 4: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tepat dan lancar.
2. Nilai 3: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tepat.
3. Nilai 2: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan kurang lancar.
4. Nilai 1: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tidak lancar.

Keterangan Wirama:

1. Nilai 4: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai ketukan dan irama tanpa ada kesalahan.
2. Nilai 3: Apabila terdapat sedikit kesalahan gerak tari yang tidak sesuai ketukan dan irama.
3. Nilai 2: Apabila terdapat beberapa kesalahan gerak tari tidak sesuai ketukan dan irama.
4. Nilai 1: Apabila banyak terdapat kesalahan gerak tari yang tidak sesuai ketukan dan irama.

Keterangan Wirasa:

1. Nilai 4: Apabila siswa dapat melakukan penghayatan dengan benar melalui ekspresi gerak dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.
2. Nilai 3: Apabila dalam melakukan gerak terdapat kesalahan kecil ekspresi gerak dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.
3. Nilai 2: Apabila dalam melakukan ekspresi gerak dan mimik wajah tidak sesuai.
4. Nilai 1: Apabila sebagian besar ekspresi gerak dan mimik wajah tidak sesuai.

c) Kegiatan Penutup.

1. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya bahwa guru akan mengadakan ulangan harian 1 pada siklus I.
2. Guru memberikan salam penutup kepada seluruh siswa.

4) Pertemuan Keempat (hari Kamis, tanggal 06 Februari 2020)

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Guru memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan waktu pada siswa untuk melakukan Tanya jawab mengenai pembelajaran yang kurang dimengerti tentang tari mak inang pulau kampai

2. Kemudian guru menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan mengadakan ulangan harian I pada siklus I untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.



Gambar 9. Ulangan harian I

Sumber: Dokumentasi Penelitian 06 Februari 2020

2) Hasil Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman) siklus I

Tabel 4.7 indikator hasil kognitif siklus I

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Pemahaman	Nilai Akhir	Ke t
1	Adila Tri Ananda	90	90	90	T
2	Alisa Azra	90	90	90	T
3	Aprilia Wulandari	90	90	90	T
4	Audrey Dwi	90	90	90	T
5	Azrine Ilyana. N	90	90	90	T
6	Cindy Oktavia	85	85	85	T
7	Diah Ayu Thyrtta	85	85	85	T
8	Dicky Pranata	85	85	85	T
9	Dini Adilla	90	90	90	T
10	Farhan Ramadhan	85	80	82.5	T
11	Farhan Taufik N	80	79	79.5	T
12	Fitri Anggraini	80	79	79.5	T
13	Hidayatul Jannah	85	85	85	T

14	Indah Pratiwi	90	90	90	T
15	Intania Afri	90	90	90	T
16	M.rafino Windatara	85	85	85	T
17	Masyitah Zahra	85	85	85	T
18	Mehdy A	85	85	85	T
19	Muhammad Andika	85	85	85	T
20	Muhammad Aidil. A	85	85	85	T
21	Muhammad Haikal	80	80	80	T
22	Nadya Fitri	90	90	90	T
23	Nasya Andini	80	80	80	T
24	Pinkan Nabila	85	85	85	T
25	Pupita ika nadia	85	85	85	T
26	Putri Nailani	90	90	90	T
27	Rahma Dwi Rahayu	85	85	85	T
28	Rahmat Setiawan	90	90	90	T
29	Randa Karnof P	75	75	75	TT
30	Rezky Destriansyah	75	75	75	TT
31	Rio Amanda S	80	80	80	T
32	Robby Kurnia I	80	80	80	T
33	Siti Diva Amalia	85	85	85	T
34	Tri Vanny Yolanda	85	85	85	T
35	Ulfilia Julisa	80	80	80	T
36	Wilda Hidayah P	100	100	100	T
Jumlah				3.071	
Rata-rata				85.30	
Tuntas				34	
Tiak Tuntas				2	
Ketuntasan Klasikal				94.44%	

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

3) Hasil Afektif (Sikap) Siklus I

Tabel 4.8 indikator hasil afektif siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Jumlah nilai	Nilai
		Tanggung jawab	Kerjasama	Disiplin	Menghargai	Percaya diri	Jujur		
1	Adila Tri Ananda	3	3	3	3	3	4	19	79
2	Aliasa Azra	4	3	3	3	4	3	20	83
3	Aprilia Wulandari	3	3	4	4	3	3	20	83
4	Audrey Dwi	3	3	4	3	4	3	20	83
5	Azrine Ilyana. N	3	3	4	4	3	3	20	83
6	Cindy Oktavia	3	3	3	3	3	4	20	83
7	Diah Ayu Thyrtta	3	4	3	3	3	3	19	79
8	Dicky Pranata	3	3	3	4	4	4	21	87
9	Dini Adilla	3	3	3	3	3	4	19	79
10	Farhan Ramadhan	3	3	3	4	3	3	19	79
11	Farhan Taufik N	3	3	3	3	3	4	19	79
12	Fitri Anggraini	3	3	3	4	3	3	19	79
13	Hidayatul Jannah	3	3	4	3	3	3	19	79
14	Indah Pratiwi	3	3	3	4	3	3	19	79
15	Intania Afri	4	3	3	3	3	3	19	79
16	M.rafino Windatara	4	3	3	3	3	3	19	79
17	Masyitah Zahra	3	3	4	3	3	3	19	79
18	Mehdy A	3	3	4	4	2	3	19	79
19	Muhammad Andika	4	4	3	4	3	3	21	87
20	Muhammad Aidil. A	4	3	4	4	3	3	21	87
21	Muhammad	2	4	4	3	4	3	20	83

	Haikal								
22	Nadya Fitri	3	4	3	4	3	3	20	83
23	Nasya Andini	3	3	4	3	3	3	19	79
24	Pinkan Nabila	3	3	3	4	4	3	20	83
25	Pupita ika nadia	3	3	3	4	4	3	20	83
26	Putri Nailani	4	3	3	4	2	3	19	79
27	Rahma Dwi Rahayu	3	3	3	4	3	3	19	79
28	Rahmat Setiawan	4	3	3	4	3	3	19	79
29	Randa Karnof P	3	3	3	4	3	3	19	79
30	Rezky Destriansyah	3	3	3	4	3	3	19	79
31	Rio Amanda S	3	3	3	4	3	3	19	79
32	Robby Kurnia I	3	3	3	4	3	3	19	79
33	Siti Diva Amalia	3	3	3	3	4	3	19	79
34	Tri Vanny Yolanda	4	4	2	3	3	4	20	83
35	Ulfilia Julisa	3	3	3	4	3	3	19	79
36	Wilda Hidayah P	3	4	3	4	3	4	21	87
Jumlah								2916	
Rata-rata								81	
Tuntas								36	
Tiak Tuntas								-	
Ketuntasan Klasikal								100%	

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

c) Kegiatan Penutup

1. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya bahwa akan mempelajari ragam gerak 1 dan 4.
2. Guru memberikan salam penutup kepada seluruh siswa.

4.2.3 Tahap Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus I

a. Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan dilakukan pada saat guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan memperhatikan tahapan dan langkah-langkah guru saat melakukan pembelajaran berlangsung pada siklus I ini. Pengamatan ini dilakukan untuk pengumpulan data proses tindakan tentang seni tari. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Nilai aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktifitas Guru	Siklus I			
		Perte muan I	Pertem uan II	Perte muan III	Pertem uan IV
1	Membentuk kelompok herogen yang beranggotakan 4-6 orang	3	2	3	3
2	tiap orang dalam kelompok diberik subtopik yang berbeda	3	3	3	4
3	Setiap anggota membaca dan mendiskusikan subtopuk masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli	3	3	3	4
4	Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan subtopic	2	3	3	4

	yangtelah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.				
5	Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topic yang dinerikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.	2	3	3	3
6	Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali kekelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.	3	3	3	3
7	Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi	2	3	3	3
8	Pengambilan nilai	3	3	4	3
9	Pembahasan	3	3	3	3
10	Penutup	3	3	3	3
	Jumlah	27	29	31	33
	Rata-rata	65%	72,5%	77,5%	82,5%

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I pada pertemuan I diperoleh nilai 27 dengan rata-rata 65%, Pertemuan ke II dieperoleh nilai 29 dengan rata-rata 72,5%, pertemuan ke III diperoleh nilai 31 dengan rata-rata 77,5%, Dan pertemuan ke IV diperoleh nilai 33 dengan rata-rata 82,5%.

a. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktifitas Guru	Siklus I			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Siswa mendengarkan apresiasi dan motivasi yang diberikan.	2	2	2	3
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	2	2	2	4
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran.	2	3	3	4
4	Siswa berusaha menciptakan suasana kondusif.	1	2	2	3
5	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok.	2	2	3	3
6	Siswa memperaikan dan mendengar penjelasan guru dalam pembelajaran.	1	2	3	3
7	Menunjukkan sikap terbuka terhadap penilaian guru.	2	2	2	3
8	Siswa melakukan refleksi pembelajara.	2	3	3	3
9	Siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran .	3	3	3	4
10	Siswa melakukan evaluasi diakhir pertemuan.	3	3	3	3
Jumlah		20	24	26	33
Rata-rata		50 %	60 %	65 %	82,5%

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pembelajar seni budaya yaitu tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terlihat dengan persentase pada pertemuan ke I mencapai 50%, pertemuan ke II meningkat yaitu mencapai 60%, pada pertemuan ke III mencapai 65%, dan pada pertemuan ke IV meningkat menjadi 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan yang baik pada aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.

4.2.4 Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tari mak inang pulau kumpai yang dilakukan pada siklus I dengan empat kali pertemuan dari hasil tindakan pada pembelajaran terlihat adanya peningkatan dalam setiap pembelajaran berlangsung dimulai dari hasil tes awal sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model *Jigsaw* selanjutnya hasil belajar siswa terlihat naik setelah pada siklus I dilakukan pembelajaran dengan model *Jigsaw*, walau dalam hal ini masih adanya ketidak tuntas siswa namun secara hasil kemampuan dan praktek siswa menunjukkan adanya peningkatan dengan baik.

4.2.5 Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Siklus II

5) Pertemuan Kelima (Hari Kamis, tanggal 13 Februari 2020)

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Guru memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan waktu 10 menit untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu
2. Guru meminta siswa berkelompok berdasarkan kelompok ahli yang sudah ditentukan yang terdiri dari 5-6 orang satu kelompok, yang terdiri dari 6 kelompok. Kelompok ahli 1, kelompok ahli 2, kelompok ahli 3 mempelajari gerak ragam tiga, kemudian kelompok ahli 4, kelompok ahli 5, kelompok ahli 6, mempelajari ragam empat. Siswa sudah mulai mempraktekkan tari mak inang pulau kumpai sambil di bimbing oleh guru. Selanjutnya Setelah dipelajari dan di pragakan ragam gerak tari dikelompok ahli kemudian mereka kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan tari mak inang pulau kumpai. Pada tahap ini guru menyuruh masing-masing kelompok mempraktekan tari mak inang pulau kumpai dari ragam 1-4.



Gambar 10. Memperagakan ragam gerak 1 dan 4
 Sumber: Dokumentasi Penelitian 13 Februari 2020

c) Kegiatan Penutup

1. Guru melihat perkembangan siswa dalam mempraktekkan tari, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi dan memperagakan dengan benar.
2. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya bahwa guru akan melakukan pengambilan nilai gerak ragam 1-4.

6) Pertemuan keenam (Hari Kamis, tanggal 20 februari 2020)

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaaan dan situasi kelas.
2. Guru memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan waktu 10 menit untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu

2. Guru meminta siswa agar membentuk berkelompok seperti sebelumnya yaitu kelompok ahli. Setelah mempelajari ragam gerak di kelompok ahli masing masing kelompok kembali ke kelompok asalnya untuk latihan.

3. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa guru akan mengambil nilai praktek menari tiap kelompok asal dari ragam 1 sampai ragam

4.

4. Guru menjelaskan unsur penilaian menari yaitu wiraga, wirama, wirasa.

1) Penilaian wiraga

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan menghayati gaya tari dan kelenturan. Kreteria didalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan memperagakan urutan gerak dan kelenturan.

2) Penilaian wirama

Wirama adalah memiliki kepekaan klasikal yaitu kepekaan dalam menyelesaikan ritme gerak tubuh dengan ritme musik. Kriteria didalam wirama adalah keselarasan gerak dengan hitungan tempo musik.

3) Penilaian wirasa

Wirama adalah kemampuan menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Kriteria dalam wirasa adalah

mampu mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter dalam tarian tersebut.



Gambar 11. Pengambilan nilai praktik II

Sumber: Dokumentasi Penelitian 13 Februari 2020

1) Hasil psikomotorik siklus II

Tabel 4.11 indikator hasil psikomotorik siklus II

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	Adila Tri Ananda	4	4	3	11	91	T
2	Alisa Azra	4	4	4	12	100	T
3	Aprilia Wulandari	3	4	3	10	83	T
4	Audrey Dwi	4	4	3	11	91	T
5	Azrine Ilyana. N	3	4	3	10	83	T
6	Cindy Oktavia	4	3	4	11	91	T
7	Diah Ayu Thyrtta	4	4	3	11	91	T
8	Dicky Pranata	3	4	4	11	91	T
9	Dini Adilla	4	4	3	11	91	T
10	Farhan Ramadhan	4	4	3	11	91	T
11	Farhan Taufik N	3	4	3	10	83	T
12	Fitri Anggraini	3	4	3	10	83	T
13	Hidayatul Jannah	4	3	2	10	83	T
14	Indah Pratiwi	3	4	3	10	83	T
15	Intania Afri	4	3	4	11	91	T
16	M.rafino Windatara	3	4	3	10	83	T
17	Masyitah Zahra	4	3	4	11	91	T

18	Mehdy A	4	4	4	12	100	T
19	Muhammad Andika	4	4	4	12	100	T
20	Muhammad Aidil. A	4	4	3	11	91	T
21	Muhammad Haikal	4	3	3	10	83	T
22	Nadya Fitri	4	4	3	11	91	T
23	Nasya Andini	4	4	3	11	91	T
24	Pinkan Nabila	4	3	4	11	91	T
25	Pupita ika nadia	4	3	4	11	91	T
26	Putri Nailani	4	4	4	11	91	T
27	Rahma Dwi Rahayu	3	4	3	10	83	T
28	Rahmat Setiawan	4	3	4	11	91	T
29	Randa Karnof P	3	3	3	9	75	TT
30	Rezky Destriansyah	3	3	3	9	75	TT
31	Rio Amanda S	3	4	3	10	83	T
32	Robby Kurnia I	4	3	3	10	83	T
33	Siti Diva Amalia	4	3	4	11	91	T
34	Tri Vanny Yolanda	4	4	3	11	91	T
35	Ulfilia Julisa	4	4	4	12	100	T
36	Wilda Hidayah P	4	4	4	12	100	T
Jumlah						3201	
Rata-rata						88.91	
Tuntas						34	
Tiak Tuntas						2	
Ketuntasan Klasikal						94.44%	

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Keterangan Wiraga:

1. Nilai 4: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tepat dan lancar.
2. Nilai 3: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tepat.
3. Nilai 2: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan kurang lancar.
4. Nilai 1: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai prosedur dengan tidak lancar.

Keterangan Wirama:

1. Nilai 4: Apabila siswa mampu melakukan gerak tari sesuai ketukan dan irama tanpa ada kesalahan.
2. Nilai 3: Apabila terdapat sedikit kesalahan gerak tari yang tidak sesuai ketukan dan irama.
3. Nilai 2: Apabila terdapat beberapa kesalahan gerak tari tidak sesuai ketukan dan irama.
4. Nilai 1: Apabila banyak terdapat kesalahan gerak tari yang tidak sesuai ketukan dan irama.

Keterangan Wirasa:

1. Nilai 4: Apabila siswa dapat melakukan penghayatan dengan benar melalui ekspresi gerak dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.

2. Nilai 3: Apabila dalam melakukan gerak terdapat kesalahan kecil ekspresi gerak dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.
3. Nilai 2: Apabila dalam melakukan ekspresi gerak dan mimik wajah tidak sesuai.
4. Nilai 1: Apabila sebagian besar ekspresi gerak dan mimik wajah tidak sesuai.

7) Pertemuan Ketujuh (hari Kamis, tanggal 28 Februari 2020)

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran seni budaya dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
2. Guru memberi *apersepsi* kepada peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan waktu pada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang kurang dimengerti tentang tari mak inang pulau kumpai
2. Kemudian guru menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan mengadakan ulangan harian II pada siklus II untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.



Gambar 12. Ulangan Harian II

Sumber: Dokumentasi Penelitian 28 Februari 2020

2) Hasil Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman) siklus II

Tabel 4.12 indikator hasil kognitif siklus II

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Pemahaman	Nilai Akhir	Ket
1	Adila Tri Ananda	100	100	100	T
2	Alisa Azra	100	100	100	T
3	Aprilia Wulandari	80	80	80	T
4	Audrey Dwi	100	100	100	T
5	Azrine Ilyana. N	90	90	90	T
6	Cindy Oktavia	85	85	85	T
7	Diah Ayu Thyрта	85	85	85	T
8	Dicky Pranata	85	85	85	T
9	Dini Adilla	100	100	100	T
10	Farhan Ramadhan	85	85	85	T
11	Farhan Taufik N	85	85	85	T
12	Fitri Anggraini	85	85	85	T
13	Hidayatul Jannah	90	90	90	T
14	Indah Pratiwi	100	100	100	T
15	Intania Afri	100	100	100	T
16	M.rafino Windatara	90	90	90	T
17	Masyitah Zahra	90	90	90	T
18	Mehdy A	85	85	85	T
19	Muhammad Andika	85	85	85	T

20	Muhammad Aidil. A	85	85	85	T
21	Muhammad Haikal	85	85	85	T
22	Nadya Fitri	85	85	90	T
23	Nasya Andini	80	80	80	T
24	Pinkan Nabila	90	90	90	T
25	Pupita ika nadia	85	85	85	T
26	Putri Nailani	85	85	100	T
27	Rahma Dwi Rahayu	85	85	85	T
28	Rahmat Setiawan	100	100	100	T
29	Randa Karnof P	80	80	80	T
30	Rezky Destriansyah	80	80	80	T
31	Rio Amanda S	85	85	85	T
32	Robby Kurnia I	85	85	85	T
33	Siti Diva Amalia	90	90	90	T
34	Tri Vanny Yolanda	90	90	90	T
35	Ulfilia Julisa	85	90	87.5	T
36	Wilda Hidayah P	100	100	100	T
Jumlah				3201	
Rata-rata				88.91	
Tuntas				36	
Tiak Tuntas				-	
Ketuntasan Klasikal				100%	

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

3) Hasil Afektif (Sikap) Siklus II

Tabel 4.13 indikator hasil afektif siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Jumlah nilai	Nilai
		Tanggung jawab	Kerja Sama	Disiplin	Menghargai	Percaya diri	Jujur		
1	Adila Tri Ananda	3	3	4	3	3	4	20	83
2	Alias Azra	4	3	3	3	4	3	20	83
3	Aprilia Wulandari	3	3	4	4	3	3	20	83
4	Audrey	3	3	4	3	4	3	20	83

	Dwi								
5	Azrine Ilyana. N	3	3	4	4	3	4	21	87
6	Cindy Oktavia	3	3	3	3	4	4	20	83
7	Diah Ayu Thyrtta	3	4	4	3	3	3	20	83
8	Dicky Pranata	3	3	3	4	4	4	21	87
9	Dini Adilla	3	3	4	3	3	4	20	83
10	Farhan Ramadhan	3	3	4	4	3	3	19	83
11	Farhan Taufik N	3	3	4	3	3	4	20	83
12	Fitri Anggraini	3	3	4	4	3	3	20	83
13	Hidayatul Jannah	3	3	4	4	3	3	20	83
14	Indah Pratiwi	3	3	4	4	3	3	20	83
15	Intania Afri	4	3	3	4	3	3	20	83
16	M.rafino Windatara	4	3	4	3	3	3	20	83
17	Masyitah Zahra	3	3	4	3	4	3	19	83
18	Mehdy A	3	3	4	4	4	3	21	87
19	Muhammad Andika	4	4	3	4	3	3	21	87
20	Muhammad Aidil. A	4	3	4	4	3	3	21	87
21	Muhammad Haikal	2	4	4	3	4	3	20	83
22	Nadya Fitri	3	4	3	4	3	3	20	83
23	Nasya Andini	3	3	4	4	3	3	20	83
24	Pinkan Nabila	3	3	3	4	4	3	20	83
25	Pupita ikanadia	3	3	3	4	4	3	20	83

26	Putri Nailani	4	3	3	4	2	3	19	79
27	Rahma Dwi Rahayu	3	3	3	4	3	3	19	79
28	Rahmat Setiawan	4	3	3	4	3	4	21	87
29	Randa Karnof P	3	3	4	4	3	3	20	83
30	Rezky Destriansyah	3	3	4	4	3	3	20	83
31	Rio Amanda S	3	3	4	4	3	3	28	83
32	Robby Kurnia I	3	3	4	4	3	3	28	83
33	Siti Diva Amalia	3	3	4	3	4	3	20	83
34	Tri Vanny Yolanda	4	4	2	3	3	4	20	83
35	Ulfilia Julisa	3	3	3	4	3	3	19	79
36	Wilda Hidayah P	3	4	3	4	3	4	21	87
Jumlah								3004	
Rata-rata								83.44	
Tuntas								36	
Tiak Tuntas								-	
Ketuntasan Klasikal								100%	

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

c) Kegiatan Penutup

1. Setelah siswa selesai mengerjakan ulangan harian II, siswa mengumpulkan kertas jawaban.
2. Guru dan siswa membahas tentang jawaban ulangan harian yang benar.
3. Guru meminta siswa untuk giat belajar.
4. Guru memberikan salam penutup kepada seluruh siswa.

4.2.6 Tahap Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus II

a. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan dilakukan pada saat guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan memperhatikan tahapan dan langkah-langkah guru saat melakukan pembelajaran berlangsung pada siklus I ini. Pengamatan ini dilakukan untuk pengumpulan data proses tindakan tentang seni tari. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Nilai aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktifitas Guru	Siklus II		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Membentuk kelompok herogen yang beranggotakan 4-6 orang	3	3	3
2	tiap orang dalam kelompok diberik subtopik yang berbeda	4	4	4
3	Setiap anggota membaca dan mendiskusikan subtopuk masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam	3	3	4

	kelompok ahli			
4	Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan subtopic yangtelah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.	3	3	4
5	Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topic yang dinerikan dan saling membantu untuk menguasai topic tersebut.	3	3	3
6	Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali kekelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepda rekan kelompoknya.	3	4	4
7	Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi	4	4	4
8	Pengambilan nilai	4	4	4
9	Pembahasan	4	4	4
10	Penutup	4	4	4
	Jumlah	35	36	38%
	Rata-rata	87,5%	90%	95%

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan V diperoleh nilai 35 dengan rata-rata 87,5%, pertemuan ke VI dieroleh nilai 36 dengan rata-rata 90%, dan pertemuan ke VII diperoleh nilai 35 dengan rata-rata 95%.

b. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.15 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Guru	Siklus II		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Siswa mendengarkan apresiasi dan motivasi yang diberikan	3	3	3
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	4	4	4
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran	3	3	3
4	Siswa berusaha menciptakan suasana kondusif.	3	3	3
5	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok	3	3	
6	Siswa memparaikan dan mendengar penjelasan guru dalam pembelajaran	3	4	4
7	Menunjukkan sikap terbuka terhadap penilaian guru	4	4	4
8	Siswa melakukan refleksi pembelajara	4	4	4
9	Siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran	4	4	4
10	Siswa melakukan evaluasi diakhir pertemuan	4	4	4
Jumlah		35	36	37
Rata-rata		87,5%	90%	92.5%

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

Keterangan :

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pembelajar seni budaya yaitu tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terlihat dengan persentase pada pertemuan ke V mencapai 87,5%, pertemuan ke VI meningkat yaitu mencapai 90,5, dan pada pertemuan ke VII meningkat menjadi 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan yang baik pada aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

4.2.7 Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tari mak inang pulau kampai yang dilakukan pada siklus II dengan tiga kali pertemuan peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan disiklus II berjalan dengan baik, dengan uraian sebagai berikut:

1. Pembelajaran telah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I siswa mengikuti penggunaan *Jigsaw*.
2. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias serta lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tari mak inang pulau kampai.
3. Pemanfaatan waktu yang efektif ketika pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
4. Hasil belajar menari siswa telah mengalami peningkatan setelah penerapan model *Jigsaw*.
5. Hasil belajar belajar siswa telah mengalami peningkatan setelah menerapkan model *Jigsaw*, hal ini terlihat dari hasil penilaian pada

siklus I Dengan nilai rata-rata 82.76 dengan katagori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 87.08 dengan katagori baik. Data ketuntasan setelah PTK siklus I 31 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang belum tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II meningkat menjadi 34 orang siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 36.

6. Berdasarkan hasil refleksi siklus II Peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus selanjutnya, karena masalah yang timbul pada latar belakang dan masalah yang timbul pada siklus telah terselesaikan, sehingga dengan demikian menerapkan model *Jigsaw*. Untuk meningkatkan hasil belajar seni tari mak inang pulau kumpai kelas XI IPA 4 di SMAN 10 Pekanbaru dapat meningkat Hasil belajar pada tari mak inang pulau kumpai.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Rekapitulasi Data

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tari mak inang pulau kumpai kelas XI IPA 4 di SMAN 10 PEKANBARU berikut ini dijelaskan mengenai hasil keseluruhan penilaian berdasarkan tes tertulis dan praktek siklus I dan tes terakhir di siklus II. Penulis memaparkan peningkatan hasil belajar menari pada tari mak inang pulau kumpai kelas XI IPA 4 Di SMAN 10 PEKANARU sebagai berikut:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Data Penilaian Kognitif, Afektif, Psikomotorik**Uji Coba Dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai**

NO	Nama Siswa	Prasiklus			Jumlah	Skor	Kategori
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik			
1	Adila Tri Ananda	79.5	79	66	224.5	74.83	TT
2	Alisa Azra	79.5	79	83	241.5	80.5	T
3	Aprilia Wulandari	80	79	58	217	72.33	TT
4	Audrey Dwi	82.5	79	83	244.5	81.5	T
5	Azrine Ilyana. N	85	79	58	222	74	TT
6	Cindy Oktavia	80	79	83	244.5	81.5	T
7	Diah Ayu Thyrtta	82.5	79	83	244.5	81.5	T
8	Dicky Pranata	82.5	79	83	247	82.33	T
9	Dini Adilla	85	79	83	242	80.66	T
10	Farhan Ramadhan	80	79	83	242	80.66	T
11	Farhan Taufik N	67.5	79	58	204.5	68.16	TT
12	Fitri Anggraini	75	79	75	229	76.33	TT
13	Hidayatul Jannah	82.5	79	66	227.5	75.83	TT
14	Indah Pratiwi	80	79	75	234	78	TT
15	Intania Afri	85	79	83	247	82.33	T
16	M.rafino Windatara	82.5	79	66	227.5	75.83	TT
17	Masyitah Zahra	82.5	79	83	244.5	81.5	T
18	Mehdy A	72.5	79	83	234.5	78.16	TT
19	Muhammad Andika	75	83	83	241	80.33	T
20	Muhammad Aidil. A	80	83	75	238	79.33	T
21	Muhammad Haikal	72.5	79	66	217.5	72.5	TT
22	Nadya Fitri	80	79	83	242	80.66	T
23	Nasya Andini	72.5	79	83	234.5	78.16	TT
24	Pinkan Nabila	82.5	79	83	244.5	81.5	T
25	Pupitika Nadia	82.5	79	83	244.5	81.5	T
26	Putri Nailani	85	79	83	247	82.33	T
27	Rahma Dwi Rahayu	80	79	75	234	78	TT
28	Rahmat Setiawan	82.5	79	83	244.5	81.5	T
29	Randa Karnof P	70	79	66	215	71.66	TT
30	Rezky Destriansyah	70	79	58	207	69	TT
31	Rio Amanda S	72.5	79	58	209.5	69.83	TT

32	Robby Kurnia I	70	79	66	215	71.66	TT
33	Siti Diva Amalia	82.5	79	83	244.5	81.5	T
34	Tri Vanny Yolanda	80	79	83	242	80.66	T
35	Ulfilia Julisa	80	79	83	242	80.66	T
36	Wilda Hidayah P	87.5	83	83	253.5	84.5	T
	Jumlah	2849	2856	2729	8434	2811.23	
	Rata-rata	79.13	79.3	75.80		78.08	
	Jumlah Siswa	36	36	36		36	
	Ketuntasan Individu	10	-	15		16	
	Ketuntasan Klasikal	72.22 %	100 %	58.33 %		55.55 %	

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar dari penilaian kognitif, afektif, psikomotorik uji coba terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dengan nilai rata-rata 78.08 dan dengan ketuntasan klasikal 55.55%.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Data Penilaian Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siklus I, Dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai

NO	Nama Siswa	Siklus I			Jumlah	Skor	Kategori
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik			
1	Adila Tri Ananda	90	79	83	252	84	T
2	Alisa Azra	90	83	91	264	88	T
3	Aprilia Wulandari	90	83	66	239	79.66	T
4	Audrey Dwi	90	83	83	256	85.33	T
5	Azrine Ilyana. N	90	83	75	248	82.66	T
6	Cindy Oktavia	85	83	83	251	83.66	T
7	Diah Ayu Thyrtta	85	79	83	247	82.3	T
8	Dicky Pranata	85	87	83	255	85	T
9	Dini Adilla	90	79	83	252	84	T
10	Farhan Ramadhan	82.5	79	83	244.5	81.5	T

11	Farhan Taufik N	79.5	79	66	224.5	74.83	TT
12	Fitri Anggr aini	79.5	79	83	241.5	80.55	T
13	Hidayatul Jannah	85	79	83	247	82.3	T
14	Indah Pratiwi	90	79	83	252	84	T
15	Intania Afri	90	79	83	252	84	T
16	M.rafino Windatara	85	79	75	239	79.66	T
17	Masyitah Zahra	85	79	83	247	82.3	T
18	Mehdy A	85	79	91	255	85	T
19	Muhammad Andika	85	87	91	263	87.33	T
20	Muhammad Aidil. A	85	87	83	255	85	T
21	Muhammad Haikal	80	83	83	246	82	T
22	Nadya Fitri	90	83	91	264	88	T
23	Nasya Andini	80	79	83	242	80.66	T
24	Pinkan Nabila	85	83	83	251	83.66	T
25	Pupita ika nadia	85	83	83	251	83.66	T
26	Putri Nailani	90	79	83	252	84	T
27	Rahma Dwi Rahayu	85	79	83	247	82.3	T
28	Rahmat Setiawan	90	79	83	252	84	T
29	Randa Karnof P	75	79	75	229	76.33	TT
30	Rezky Destriansyah	75	79	75	229	76.33	TT
31	Rio Amanda S	80	79	66	225	75	TT
32	Robby Kurnia I	80	79	75	234	78	TT
33	Siti Diva Amalia	85	79	83	247	82.3	T
34	Tri Vanny Yolanda	85	83	91	259	86.33	T
35	Ulfilia Julisa	80	79	91	250	83.33	T
36	Wilda Hidayah P	100	87	91	278	92.66	T
	Jumlah	3.07 1	2.9 16	2.953	8940. 5	2979. 64	3,01 8.34
	Rata-rata	85.3 0	81	82.02		82.76	
	Jumlah Siswa	36	36	36		36	
	Ketuntasan Individu	2	36	8		5	
	Ketuntasan Klasikal	94.4 4%	100 %	77.77%		86.11 %	

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar dari penilaian kognitif, afektif, psikomotorik siklus I terlihat bahwa ada peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Dengan nilai kognitif rata-rata 85.30, nilai afektif dengan rata-rata 81, dan nilai psikomotorik dengan rata-rata 82,02 dan nilai keseluruhan dari penilaian kognitif, afektif, psikomotorik, dengan nilai rata-rata yaitu 82,76 dan dengan ketuntasan klasikal 86.11%.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Data Penilaian Kognitif, Afektif, psikomotorik, Siklus II Hasil Individu Siswa Dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai

No	Nama Siswa	Siklus II			jumlah	Skor	Kategori
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik			
1	Adila Tri Ananda	91	83	91	265	88.33	T
2	Alisa Azra	100	83	100	283	94.33	T
3	Aprilia Wulandari	83	83	83	249	83	T
4	Audrey Dwi	91	83	91	265	88.33	T
5	Azrine Ilyana. N	83	87	83	253	84.33	T
6	Cindy Oktavia	91	83	91	265	88.33	T
7	Diah Ayu Thyrtta	91	83	91	265	88.33	T
8	Dicky Pranata	91	87	91	269	89.66	T
9	Dini Adilla	91	83	91	265	88.33	T
10	Farhan Ramadhan	91	83	91	265	88.33	T
11	Farhan Taufik N	83	83	83	249	83	T
12	Fitri Anggraini	83	83	83	249	83	T
13	Hidayatul Jannah	83	83	83	249	83	T
14	Indah Pratiwi	83	83	83	249	83	T
15	Intania Afri	91	83	91	265	88.33	T
16	M.rafino Windatara	83	83	83	249	83	T
17	Masyitah Zahra	91	83	91	265	88.33	T
18	Mehdy A	100	87	100	287	95.66	T
19	Muhammad Andika	100	87	100	287	95.66	T
20	Muhammad Aidil. A	91	87	91	269	89.66	T
21	Muhammad Haikal	83	83	83	249	83	T

22	Nadya Fitri	91	83	91	265	88.33	T
23	Nasya Andini	91	83	91	265	88.33	T
24	Pinkan Nabila	91	83	91	265	88.33	T
25	Pupita ika nadia	91	83	91	265	88.33	T
26	Putri Nailani	91	79	91	261	87	T
27	Rahma Dwi Rahayu	83	79	83	245	81.66	T
28	Rahmat Setiawan	91	87	91	269	89.66	T
29	Randa Karnof P	75	83	75	233	77.66	TT
30	Rezky Destriansyah	75	83	75	233	77.66	TT
31	Rio Amanda S	83	83	83	249	83	T
32	Robby Kurnia I	83	83	83	249	83	T
33	Siti Diva Amalia	91	83	91	265	88.33	T
34	Tri Vanny Yolanda	91	83	91	265	88.33	T
35	Ulfilia Julisa	100	79	100	279	93	T
36	Wilda Hidayah P	100	87	100	287	95.66	T
	Jumlah	3201	3004	3201		3135.22	
	Rata-rata	88.91	83.44	88.91		87.08	
	Jumlah Siswa	36	36	36		36	
	Ketuntasan Individu	-	-	2		2	
	Ketuntasan Klasikal	100%	100%	94.44 %		94.44%	

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar dari penilaian kognitif, afektif, psikomotorik di siklus II terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dengan nilai kognitif nilai rata-ratanya 88,91, nilai afektif dengan rata-ratanya 83,44 dan nilai psikomotorik dengan rata-ratanya 88,91 dan hasil nilai keseluruhan dari penilaian kognitif, afektif, psikomotorik siswa dalam pembelajaran seni tari mak inang pulau kampai pada siklus II sangat meningkat, dengan nilai rata-rata yaitu 87,08 dan dengan ketuntasan klasikal 94.44%.

Tabel 4.19 Data Ketuntasan Individu Setelah Mendapatkan Tindakan Dengan Metode *Jigsaw* Pada Tari Mak Inang Pulau Kampai

No	Kategori	Uji coba	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan Individu
		Banyak Siswa	Banyak Siswa	Banyak Siswa	
1	Sangat Baik	-	1	5	Tuntas
2	Baik	-	4	18	Tuntas
3	Cukup baik	20	26	11	Tuntas
4	Kurang	16	5	2	Belum Tuntas

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel tersebut dilihat dari data awal dari 36 orang siswa terdapat 16 orang siswa yang tidak tuntas, pada siklus I terdapat 31 orang yang tuntas dan yang tidak tuntas terdapat 5 orang, sedangkan pada siklus II terlihat yang berkategori tuntas adalah 34 orang siswa dan yang tidak tuntas 2 orang siswa dari 36 orang siswa, dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik dari data awal sampai ke siklus II terjadi peningkatan dalam pembelajaran seni budaya yaitu tari mak inang pulau kampai.

4.3.2 Rekapitulasi Aktivitas Guru

Tabel 4.20 Rekapitulasi Aktivitas Guru

SIKLUS	PERTEMUAN	RATA-RATA PERKEMBANGAN AKTIVITAS GURU
SIKLUS I	Pertemuan pertama	65%
	Pertemuan kedua	72,5%
	Pertemuan ketiga	77,5%
	Pertemuan keempat	82,5%
SIKLUS II	Pertemuan pertama	87,5%
	Pertemuan kedua	90%
	Pertemuan ketiga	95%

4.3.3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.21 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

SIKLUS	PERTEMUAN	RATA-RATA PERKEMBANGAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I	Pertemuan pertama	50%
	Pertemuan kedua	60%
	Pertemuan ketiga	65%
	Pertemuan keempat	82,5%
SIKLUS II	Pertemuan pertama	87,5%
	Pertemuan kedua	90%
	Pertemuan ketiga	92,5%

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 10 Pekanbaru pada pembelajaran seni budaya yaitu tari dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* diperoleh kesimpulan:

1. Dalam proses pembelajaran siswa jadi lebih tertarik dan semangat belajar dengan materi yang diberikan oleh guru. Serta dengan metode *Jigsaw* ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama dan tanggung jawab yang tinggi dengan kelompok.
2. Prestasi belajar siswa setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* yaitu dengan data prasiklus atau uji coba awal sebanyak 20 siswa atau 55.55% yang lulus dan 16 siswa atau 44.44% belum tuntas. Siklus I sebanyak 31 siswa atau 86.11% lulus dan sebanyak 5 siswa atau 13.88% belum tuntas. Sedangkan siklus II sebanyak 34 siswa yang tuntas atau 94.44% dan sebanyak 2 orang siswa atau 5.55% yang belum tuntas.
3. Penggunaan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari siswa kelas XI IPA 4, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, serta aktivitas dan kreatifitas siswa meningkat dari sebelum diadakannya Tindakan.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian ini penulis menuliskan beberapa saran berbagai pihak antaranya:

1. Bagi Mahasiswa FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau yang akan melakukan penelitian dengan menerapkan metode *Jigsaw* agar bisa menyesuaikan kondisi dan situasi pada saat penelitian, serta harus jeli dalam pembagian waktu.
2. Selanjutnya untuk guru bidang studi seni budaya agar kreatif lagi dalam mengajarkan pelajaran dengan menggunakan metode yang pas, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.
3. Agar terlaksananya tujuan dari pembelajaran, maka sebaiknya bagi guru seni budaya agar dapat memerhatikan lagi kelemahan yang ada pada setiap individu siswa, agar dalam proses belajar selanjutnya siswa itu menjadi mampu, sehingga proses belajar terjadi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharmi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, Asma. 2013. Sejarah Tari Mak Inang Pulau Kampai, [Http:// cmmriau.blogspot. co.id/2013/09/tari-mak-inang-pulau-kampai. Html?m=1](http://cmmriau.blogspot.co.id/2013/09/tari-mak-inang-pulau-kampai.html?m=1), diakses pada 28 oktober 2019 pkl 20.00 WIB.
- Agus, Suprijono. 2012. *Cooverative Learning (Teori Dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono.2009.*Cooverative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Djamrah, S.B dan Aswan Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devi Hendriani, 2018. Peningkatan Hasil belajar seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampa) Melalui Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikelas VIII SMP Negeri 16 Pekanbaru. Skripsi FKIP UIR.
- Hasbullah. 2011. *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learnig*. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Praktek Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar. Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Ridwan. 2010. *Dasar Dasar Statistiska*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, Gaguk Margono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*.jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori teori pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainal Aqib. 2016. *Model model Media dan Strategi PembelajaranKontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.